SKRIPSI

Pengaruh *Financial Distress*, *Sales Growth* dan Struktur Kepemilikan Terhadap *Tax Avoidance* dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi pada sub sektor perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)



Oleh

NAELA RISKIYA HAELY

NIM : 210502110004

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

Pengaruh *Financial Distress, Sales Growth* dan Struktur Kepemilikan Terhadap *Tax Avoidance* dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi pada sub sektor perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)

Oleh

NAELA RISKIYA HAELY

NIM : 210502110004

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengaruh *Financial Distress, Sales Growth* dan Struktur Kepemilikan Terhadap *Tax Avoidance* dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi pada sub sektor perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

SKRIPSI

Oleh:
Naela Riskiya Haely
NIM: 210502110004

Telah Disetujui Pada 8 April 2025

Dosen Pembimbing,

Fatmawati Zahroh, M.S.A

NIP. 198602282019032010

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh *Financial Distress, Sales Growth* dan Struktur Kepemilikan Terhadap *Tax Avoidance* dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi pada sub sektor perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

SKRIPSI

Oleh

NAELA RISKIYA HAELY

NIM : 210502110004

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 30 April 2025

Susunan Dewan Penguji:	Tanda Tangan
1 Ketua Penguji **Ditya Permatasari, M.S.A., Ak** NIP. 198709202023212048	
2 Anggota Penguji **Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc** NIP. 198702192019032009	
3 Sekretaris Penguji **Fatmawati Zahroh, M.S.A** NIP. 198602282019032010	

Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,

Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naela Riskiya Haely

NIM : 210502110004

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan Judul **Pengaruh *Financial Distress*, *Sales Growth* dan Struktur Kepemilikan Terhadap *Tax Avoidance* dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi pada sub sektor perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)** adalah hasil karya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenernya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 2 Juni 2025

Hormat saya



Naeela Riskiya Haely

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan dengan penuh rasa hormat dan terimakasih kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, dan doa yang tak pernah berhenti. Kehadirat dan bimbingan Bapak dan Ibu telah membentuk saya menjadi pribadi yang lebih kuat dan percaya diri.

Saya harap bahwa karya ini dapat menjadi bukti bahwa pengorbanan bapak dan ibu tidak sia-sia. Saya juga berharap bahwa karya ini dapat menjadi kontribusi yang berarti bagi ilmu pengetahuan dan masyarakat.

Terimakasih atas segala yang telah diberikan. Saya mencintai bapak dan ibu lebih dari apapun.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”

(QS. Al-Insyiroh: 6-7)

“Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayat-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul "Pengaruh *Financial Distress, Sales Growth*, dan Struktur Kepemilikan terhadap *Tax Avoidance* dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi". Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW karena beliau lah yang telah menunjukkan kita dari jalan yang gelap menuju jalan yang terang benderang yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa ada bimbingan dan sumbang pikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Suyoso Putra, SE., M.Bus. Ak., CA., M.Res., Ph.d, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Fatmawati Zahroh, Spd., M.SA., CAP, selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan yang makssimal, masukan dan arahan sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak, Ibu dan keluarga saya yang selalu memberikan dosa dan dukungan kepada saya.

7. Kepada teman-teman seperjuangan khususnya prodi Akuntansi angkatan 2021 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan dan selalu memberi semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Semua pihak yang berkontribusi baik langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat di tuliskan seluruhnya.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan penulis berharap skripsi ini bisa memberikan manfaat kepada pembaca khususnya bagi penulis. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.

Malang, 1 Maret 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN i
LEMBAR PENGESAHAN ii
SURAT PERNYATAAN iii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
MOTTO v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
ABSTRAK xiv
ABSTRACK xvi
خلاصة xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 8
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Manfaat Penelitian 9
1.5 Batasan Penelitian 10
BAB II TINJAUAN TEORITIS 11
2.1 Penelitian Terdahulu 11
2.2 Kajian Teoritis 20
2.2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*) 20
2.2.2 Definisi Pajak 21
2.2.3 *Tax Avoidance* *22*

2.2.4 *Financial Distress* *23*
2.2.5 *Sales Growth* *24*
2.2.6 Kepemilikan Manajerial 24
2.2.7 Kepemilikan Intitusional 25
2.2.8 Kualitas Audit 26
2.2.9 Landasan Hukum Islam 27
2.3 Kerangka Konseptual 29
2.4 Hipotesis Penelitian 30
BAB III METODE PENELITIAN 39
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....39
3.2 Lokasi Penelitian 39
3.3 Populasi dan Sampel 39
3.3.1 Populasi 39
3.3.2 Sampel.....40
3.4 Teknik Pengambilan Sampel 40
3.5 Data dan Jenis Data 41
3.6 Definisi Operasional Variabel 41
3.6.1 Variabel Dependen 41
3.6.2 Variabel Independen 42
3.6.3 Variabel Moderasi 44
3.7 Analisis Data 45
3.7.1 Uji Statistik Deskriptif 45
3.7.2 Analisis Pemilihan Model 45
3.7.3 Uji Asumsi Klasik 47
3.7.4 Uji Hipotesis 48
3.7.5 Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) 49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 51
4.1 Hasil Penelitian 51
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 51

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif 52
4.1.3 Uji Pemilihan Model 55
4.1.4 Uji Asumsi Klasik 57
4.1.5 Uji Hipotesis 57
4.1.6 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) 58
4.2 Hasil Pembahasan 59
4.2.1 Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance* *59*
4.2.2 Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* *59*
4.2.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*.....*60*
4.2.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* *61*
4.2.5 Pengaruh Kualitas Audit memoderasi variabel *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance* *61*
4.2.6 Pengaruh Kualitas Audit memoderasi variabel *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* *62*
4.2.7 Pengaruh Kualitas Audit memoderasi variabel Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*.....*63*
4.2.8 Pengaruh Kualitas Audit memoderasi variabel Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*.....*64*
BAB V PENUTUP.....65
5.1 Kesimpulan 65
5.2 Saran.....67
DAFTAR PUSTAKA.....
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak 2

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 11

Tabel 3.1 Operasional Variabel 44

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel..... 51

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif..... 53

Tabel 4.3 Hasil Uji Chow..... 55

Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman 56

Tabel 4.5 Hasil Uji LM 56

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolienaritas..... 57

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier..... 57

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien R2 57

Tabel 4.9 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)..... 58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual 30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Data Mentah.....
Lampiran 2 Hasil Output E-views .....
Lampiran 3 Daftar Populasi .....
Lampiran 4 Pemilihan Sampel.....
Lampiran 5 Daftar Sampel.....
Lampiran 6 Biodata Peneliti.....
Lampiran 7 Jurnal Bimbingan Skripsi .....
Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....

ABSTRAK

Naela Riskiya Haely. 2025, SKRIPSI. Judul ”Pengaruh *Financial Distress, Sales Growth* dan Struktur Kepemilikan terhadap *Tax Avoidance* dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor *Food & Beverage* Periode 2019-2023)”
Pembimbing : Fatmawati Zahroh,S.Pd.,MSA
Kata Kunci : Penghindaran Pajak; Kesulitan Keuangan; Pertumbuhan Penjualan; Kepemilikan Manajerial; Kepemilikan Institusional; Kualitas Audit.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesulitan keuangan, pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sub-sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan purposive sampling, menghasilkan sampel sebanyak 30 perusahaan. Pengukuran variabel penghindaran pajak menggunakan proksi *Book Tax Difference* (BTD). Kesulitan keuangan diukur dengan Altman Z-Score, pertumbuhan penjualan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial dan institusional diukur berdasarkan persentase kepemilikan saham, dan kualitas audit menggunakan variabel dummy. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi moderasi atau MRA. Pengujian menggunakan program Eviews 12 dengan data regresi panel dan model pengujian terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sementara itu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kualitas audit memainkan peran penting dalam memoderasi hubungan antara kesulitan keuangan dan kepemilikan manajerial dengan penghindaran pajak, namun tidak memiliki efek moderasi pada hubungan antara pertumbuhan penjualan dan kepemilikan institusional dengan penghindaran pajak. Penelitian ini memberikan implikasi bagi perusahaan dan

pembuat kebijakan untuk meningkatkan pengawasan praktik perpajakan serta mempertimbangkan peran auditor berkualitas dalam memastikan transparansi.

ABSTRACT

Naela Riskiya Haely. 2025, THESIS. Title "The Effect of *Financial Distress, Sales Growth* and Ownership Structure on *Tax Avoidance* with Audit Quality as a Moderating Variable (In Manufacturing Companies in the *Food & Beverage* Sub-Sector for the 2019-2023 Period)"
Supervisor: Fatmawati Zahroh, S.Pd., MSA
Keywords: *Tax Avoidance; Financial Distress; Sales Growth*; Managerial Ownership; Institutional Ownership; Audit Quality.

This study aims to analyze the effect of *financial distress, sales growth,* managerial ownership, and institutional ownership on *tax avoidance* with audit quality as a moderating variable in manufacturing companies in the *food & beverage* sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 period. The research method used is quantitative with a purposive sampling approach, resulting in a sample of 30 companies. Measurement of the *tax avoidance* variable uses the Book Tax Difference (BTD) proxy. *Financial distress* is measured by Altman Z-Score, *sales growth* using sales growth ratio, managerial and institutional ownership are measured based on the percentage of share ownership, and audit quality using dummy variables. The research method used is moderated regression analysis or MRA. Testing using the Eviews 12 program with panel regression data and the selected testing model is the *Random Effect Model* (REM).

The results of this study indicate that *financial distress* has a positive effect on *tax avoidance*, *sales growth* has a negative effect on *tax avoidance* but managerial ownership and institutional ownership have no effect on *tax avoidance*. Audit quality plays an important role in moderating the relationship between *financial distress* and managerial ownership with *tax avoidance*, but has no moderating effect on the relationship between sales growth and institutional ownership with *tax avoidance*. This study provides implications for companies and policy makers to improve supervision of tax practices and consider the role of quality auditors in ensuring transparency.

خلاصة

نائلة ريسكيا هيلي. 2025، الأطروحة. العنوان "تأثير الضائقة المالية ونمو المبيعات وهيكل الملكية على تجنب الضرائب مع جودة التدقيق كمتغير معتدل (في شركات تصنيع القطاعات الفرعية للأغذية والمشروبات للفترة 2019-2023)"

المشرف: فاطمة واتي زهرة، S.Pd.، MSA

الكلمات المفتاحية: تجنب الضرائب؛ الضائقة المالية؛ نمو المبيعات؛ الملكية الإدارية؛ الملكية المؤسسية؛ جودة التدقيق.

يهدف هذا البحث إلى تحليل تأثير الضائقة المالية ونمو المبيعات والملكية الإدارية والملكية المؤسسية على التهرب الضريبي مع جودة التدقيق كمتغير معتدل في شركات تصنيع قطاع الأغذية والمشروبات الفرعية المدرجة في بورصة إندونيسيا (BEI) لعام 2019 -فترة 2023. وكانت طريقة البحث المستخدمة كمية مع أخذ العينات الهادفة (BTD). مما أدى إلى عينة من 30 شركة. يتم قياس متغير تجنب الضريبة باستخدام وكيل فرق الضريبة الدفترية ويستخدم نمو المبيعات نسبة نمو المبيعات، ويتم قياس Altman Z-Score، يتم قياس الضائقة المالية باستخدام الملكية الإدارية والمؤسسية على أساس النسبة المئوية لملكية الأسهم، وتستخدم جودة التدقيق متغيرًا وهميًا. طريقة البحث المستخدمة هي تحليل الانحدار الخاضع للإشراف أو MRA. يستخدم الاختبار برنامج Eviews 12 مع بيانات انحدار اللوحة ونموذج الاختبار المحدد هو نموذج التأثير العشوائي (REM).

وأظهرت نتائج البحث أن الضائقة المالية لها تأثير إيجابي على التهرب الضريبي، في حين أن نمو المبيعات والملكية الإدارية والملكية المؤسسية ليس لها تأثير كبير. بالإضافة إلى ذلك، ثبت أن جودة المراجعة تخفف من تأثير الضائقة المالية والملكية الإدارية على التهرب الضريبي، ولكنها لا تخفف من تأثير نمو المبيعات والملكية المؤسسية. يقدم هذا البحث آثارًا للشركات وصانعي السياسات لتحسين الإشراف على الممارسات الضريبية والنظر في دور مراجعي الحسابات ذوي الجودة في ضمان الشفافية.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak, sebagaimana diartikulasikan dalam UU No.7 tahun 2021, tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan berdasarkan Undang-Undang Harmonisasi ialah "kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh wajib pajak pribadi atau wajib pajak badan (perusahaan) yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak menerima kompensasi langsung dan digunakan untuk kebutuhan negara serta untuk memaksimalkan kemakmuran rakyat". Sebagai asal utama sumber daya fiskal pemerintah, pajak dipungut dari masyarakat umum dan disetorkan ke kas negara untuk membayar kebutuhan nasional. (Alfarizi et al., 2021). Pendanaan pembangunan serta transportasi umum sebagian besar berasal dari pajak. Pajak berfungsi untuk mengontrol inflasi, mendukung kegiatan ekspor, serta melindungi produk-produk dalam negeri. Pemanfaatan pajak berperan dalam menjaga keseimbangan kondisi dan situasi ekonomi di Indonesia. Pemerintah Indonesia menjadikan pajak sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan warga negaranya. (Fauzan et al., 2019)

Hal ini menujukkan bahwa pendapatan pajak berkontribusi besar dalam meningkatkan total penerimaan negara. Mengakui pentingnya perpajakan dalam gungsi negara, aparat pemerintah terus berusaha meningkatkan pendapatan dalam sektor ini. Setiap tahun, pemerintah Indonesia semakin aktif mengoptimalkan penerimaan pajak dengan tujuan realisasi otonomi nasional dalam membiayai inisiatif pembangunan difasilitasi melalui pemanfaatan sumber penerimaan pajak yang efektif. (Jusman & Nosita, 2020). Kontribusi wajib pajak terhadap optimalisasi pajak secara signifikan mempengaruhi pencapaian tujuan penerimaan pajak. Terutama, meskipun ada peningkatan tahunan dalam jumlah wajib pajak, ada beberapa kendala yang menghambat peningkatan rasio pajak, salah satunya adalah kepatuhan wajib pajak. (Fauzan et al., 2021).

Tabel 1.1 Tujuan dan Realisasi Penghasilan Pajak (dalam triliunan)

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
Target	1.577,6	1.198,8	1.229,6	1.485,0	1.718
Realisasi	1.332,1	1.070,0	1.277,5	1.716,8	1.869,2
Presentasi	84,4%	89,2%	103,9%	115,6%	108,8%

Sumber: www.kemenkeu.go.id (diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut, dapat diamati bahwa rasio pendapatan pajak relatif telah meningkat, dengan pengecualian tahun 2023, yang menunjukkan penurunan karena berbagai faktor, salah satunya satu nya menurut mentri keuangan karena adanya reformasi perpajakan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Realisasi pendapatan pajak yang menunjukkan tren kenaikan yang konsisten dari tahun ke tahun, tetapi tampak pada tahun 2019 dan tahun 2020, realiasasi penerimaan pajak lebih kecil dibandingkan target penerimaan pajak yang telah ditetapkan. Tidak tercapinya target penerimaan pajak pada tahun 2019-2020 merupakan dampak terjadi nya pandemi Covid-19. Data tersebut apabila di bandingkan dengan tahun setelahnya realisasi penerimaan pajak selalu melebihi target yang ditentukan. Situasi ini bisa menimbukan pertanyaan apakah wajib pajak badan (perusahaan) atau individu pada tahun 2019-2020 melakukan praktik pengelakan pajak untuk menurunkan beban pajak nya atau apakah dari pemerintah nya sendiri yang belum maksimal dalam melakukan pemungutan pajak ditahun tersebut. (Saragih et al., 2023)

Bagi perusahaan, perpajakan muncul sebagai kewajiban yang cukup besar karena memiliki potensi untuk secara langsung mengurangi laba bersih yang timbul. Saat kewajiban pajak meningkat, dana yang seharusnya bisa dialokasikan untuk pengembangan bisnis, investasi, atau pembagian dividen harus dialihkan untuk memenuhi pembayaran pajak. Berdasarkan kondisi tersebut mengakibatkan banyak perusahaan merasa perlu untuk mengelola beban pajak secara efisien agar laba bersih mereka tetap terjaga, mengingat pentingnya laba bagi pertumbuhan dan stabilitas jangka panjang perusahaan. (Rohyati & Suripto, 2021). Sedangkan di sisi

lain Pemerintah memiliki keinginan untuk memaksimalkan penerimaan pajak. Akibat dari perbedaan kepentingan ini, banyak perusahaan cenderung memanfaatkan kekurangan yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang ada. Perusahaan mengidentifikasi peluang yang bisa digunakan untuk menghindari pajak. (Deo Destama P, 2019)

Tax Avoidance mewakili salah satu strategi yang digunakan dalam manajemen pajak oleh wajib pajak, strategi ini digunakan untuk secara sah meminimalkan kewajiban pajak yang terhutang kepada pemerintah. Praktik *tax avoidance* ini memanfaatkan celah atau ketidaksempurnaan dalam peraturan pemerintah, sehingga mengakibatkan pembayaran pajak menjadi lebih rendah dari yang seharusnya. (Payanti & Jati, 2020). Perusahaan yang terlibat dalam praktik penghindaran pajak tidak selalu dianggap bertindak tidak tepat, karena terdapat berbagai ketentuan perpajakan yang justru mendorong mereka untuk mencari cara dalam menekan kewajiban pajak. Selain itu, adanya batasan hukum yang belum sepenuhnya jelas atau sering disebut sebagai "*grey area*" memberikan peluang bagi perusahaan untuk memanfaatkan celah dalam peraturan tersebut. *Tax avoidance* pada dasarnya adalah praktik yang legal menurut hukum, sehingga pemerintah tidak memiliki dasar yang kuat untuk menjatuhkan sanksi meskipun terdapat indikasi bahwa perusahaan menggunakan skema tertentu untuk menghindari pembayaran pajak yang lebih besar. Berdasarkan penjelasan tersebut maka selama tindakan tersebut berada dalam kerangka hukum, perusahaan tetap dapat menjalankan skema *tax avoidance* tanpa melanggar ketentuan yang berlaku, walaupun hal ini sering menimbulkan kontroversi dari sisi etika bisnis dan kewajiban moral perusahaan terhadap negara. (Az'ari & Lastiati, 2022).

Praktik *tax avoidance* sering terjadi di kalangan perusahaan di Indonesia. Keadaan ini terlihat dari penerimaan pajak yang tidak memenuhi target yang ditetapkan pemerintah, akibat adanya *tax avoidance*. Para pemegang saham mengharapkan pengembalian investasi mereka di perusahaan yang berlipat ganda. Tindakan yang berkaitan dengan mengurangi beban pajak, perusahaan dapat

meningkatkan keuntungan, tetapi hal ini juga berdampak pada penurunan pendapatan pajak negara. (R. Rahmawati & Nurcahyani, 2024)

Selain itu untuk mendukung fenomena yang ada, contoh ilustratif praktik penghindaran pajak di Indonesia terbukti dalam operasi perusahaan minuman berkarbonasi, Coca-Cola Co. Dilansir dari laman news.ddtc.co.id pada 7 Mei 2019, DDTCNews melaporkan perselisihan yang melibatkan perusahaan minuman berkarbonasi. Secara khusus, Perusahaan Coca-Cola terlibat dalam kegiatan dengan otoritas perpajakan Amerika Serikat, yang dikenal sebagai Internal Revenue Service (IRS), Masalah hukum ini dimulai dengan mengeluarkan pemberitahuan kekurangan pajak pada September 2015, sebesar US $3,3 miliar untuk tahun fiskal 2007-2009, kemudian diperebutkan di Pengadilan Pajak AS. Dalam ajudikasi terbaru dari kasus yang diidentifikasi sebagai Coca-Cola Co. v. Komisaris, T.C., No. 31183-15, IRS menilai bahwa pajak yang seharusnya dibayarkan oleh Coca-Cola dalam tiga tahun tersebut mencapai US$9,4 miliar.

Pada April 2019, IRS mengeluarkan tanggapan formal yang dirangkum dalam ikhtisar yang diarahkan ke Pengadilan Pajak. Dalam dokumen ini, IRS mengartikulasikan bahwa anak perusahaan yang terlibat dalam operasi internasional, yang memperoleh lisensi untuk merek, formula, dan aset tidak berwujud lainnya dari perusahaan induk, yang ditetapkan sebagai titik pasokan berhak menghasilkan keuntungan semata-mata sepadan dengan yang berasal dari operasi bisnis rutin. IRS menggunakan Metode Jalur Kritis (CPM) sejalan dengan ketentuan yang diuraikan dalam Bagian 482 (T.D. 8552) dari Kode AS sebagai dasar untuk kerangka evaluatifnya. Komunikasi ini berfungsi sebagai balasan atas ikhtisar yang sebelumnya diajukan oleh perusahaan pada 15 Maret 2019. Selain itu, IRS menggarisbawahi kekurangan dalam metodologi yang didukung oleh saksi ahli untuk Coca-Cola, yang penjelasannya mengenai penilaian produk perusahaan yang didasarkan pada strategi pemasaran dianggap tidak memadai, yang mencakup keterlibatan Coca-Cola dalam kampanye global, inisiatif sponsor, dan operasi bisnis strategis lainnya. Namun demikian, analisis IRS bukannya tanpa kekurangan, terutama dalam metodologi penetapan harga yang adil mengenai

keuntungan entitas pembotolan independen lainnya. Kasus tersebut disebabkan oleh hubungan yang tidak proporsional antara aset tidak berwujud serta aset operasional berwujud yang dimiliki oleh titik pasokan Coca-Cola berbeda dengan perusahaan pembanding independen. (Sumber : Redaksi DDTC News, 07 Mei 2019)

Berdasarkan fenomena terkait *tax avoidance* di atas, dapat disimpulkan bahwa Fenomena penghindaran pajak menghadirkan tantangan rumit dan khas yang dikaitkan dengan perilaku yang terkait dengan penghindaran pajak memanfaatkan celah peraturan perpajakan, namun merupakan permasalahan yang kompleks dan unik. Masih merugikan negara karena berkurangnya pendapatan yang masuk ke dalam negeri.

Berdasarkan kasus *tax avoidance* yang disebutkan di atas, terlihat bahwa terdapat sejumlah elemen yang diduga memotivasi bisnis untuk menghindari pajak. Beberapa faktor tersebut antara lain *financial distress*, *sales growth*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan instiusional. Keinginan perusahaan untuk menghindari pajak dapat dipengaruhi oleh *financial distress*. Salah satu elemen utama yang mempengaruhi pilihan perusahaan untuk menghindari pajak adalah *financial distress*. Semua orang tahu bahwa perekonomian dunia dan kondisi para pelaku usaha selalu berubah dan tidak selalu berjalan dengan baik. Banyak bisnis mengalami kesulitan keuangan saat krisis melanda. Demi menjaga kelangsungan operasionalnya, perusahaan akan mengambil berbagai langkah, salah satu nya melakukan prakik *tax avoidance*. (Swandewi, Ni Putu; Noviari, 2020).

Selain *financial distress* ekspansi penjualan dapat mempengaruhi strategi penghindaran pajak, *sales growth* menggambarkan pertumbuhan perusahaan berdasarkan total penjualan yang diraih secara keseluruhan. Ketika *Sales growth* meningkat, perusahaan berpotensi meraih keuntungan yang lebih besar. Situasi ini kerap membuat perusahaan mencari cara untuk menghindari pajak demi mengurangi kewajiban pembayaran kepada negara. Praktik ini dilakukan tanpa melanggar aturan yang berlaku dan bertujuan untuk mengoptimalkan manajemen pajak perusahaan. (Chandra & Oktari, 2022)

Kepemilikan manajer adalah elemen lain yang diduga berdampak pada taktik *tax avoidance*. Dalam hal ini, manajer memiliki saham dalam struktur modal perusahaan, yang membuat mereka berfungsi sebagai pemegang saham dan manajer sekaligus. Dengan memiliki saham ini, manajer cenderung lebih memperhatikan kelangsungan bisnis sehingga mereka tidak ingin usaha mereka diperiksa terkait masalah pajak. Peningkatan kepemilikan manajerial akan mengaitkan kekayaan pribadi manajemen dengan kekayaan perusahaan. Selain itu, ada kondisi yang berkaitan dengan *tax avoidance* di perusahaan, Semakin kuat eksekutif berusaha menyelaraskan tindakan mereka dengan kepentingan pemegang saham, yang secara bersamaan mencerminkan kepentingan mereka sendiri, proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan lebih besar. (Prastiyanti & Mahardhika, 2022).

Kepemilikan institusional adalah faktor tambahan yang dapat mempengaruhi praktik pelanggaran pajak. Segmen ekuitas yang dimiliki oleh lembaga atau organisasi, termasuk bank, entitas asuransi, dana pensiun, perusahaan investasi, dan investor institusional lainnya, disebut sebagai kepemilikan institusional. Memiliki kepemilikan ini membuat lebih banyak pengawasan terhadap kinerja manajemen karena memberi mereka otoritas untuk mendukung atau menentang keputusan yang dibuat oleh manajemen. Peningkatan proporsi kepemilikan kelembagaan berkorelasi dengan pengawasan yang lebih tinggi yang diarahkan pada manajemen. Pengawasan ini dilakukan oleh investor institusional untuk memastikan kesejahteraan para pemegang saham. (Gita Melliyani Anggreini & Hadri Kusuma, 2024).

Sampel penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, yang diperdagangkan secara publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2019 hingga 2023, dan mematuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya yang ditetapkan melalui teknik sampling purposive. Perusahaan manufaktur dalam sub-sektor makanan dan minuman dipilih sebagai populasi dan sampel penelitian karena industri ini diprediksi akan mengalami pertumbuhan berkelanjutan dengan mantap dan merupakan pembayar pajak yang besar di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Qawqzeh, 2023) Struktur kepemilikan perusahaan memegang peran penting dalam keputusan yang berhubungan dengan *tax avoidance*. Karena tiap pemilik sering memiliki insentif dan preferensi waktu yang berbeda untuk setiap keputusan perusahaan, perbedaan ini memengaruhi pandangan mereka terhadap aktivitas *tax avoidance*. Penjelasan pendukung dari pengertian diatas dapat dipahami bahwasnnya variasi dalam komposisi kepemilikan dapat menciptakan beragam pendekatan dan strategi terkait bagaimana perusahaan mengelola kewajiban pajaknya. Pemilik dengan orientasi jangka pendek mungkin lebih terdorong untuk mengurangi beban pajak demi keuntungan langsung, sementara pemilik dengan pandangan jangka panjang mungkin lebih mempertimbangkan risiko dan implikasi hukum dari keputusan *tax avoidance*. Akibatnya, keberagaman ini menciptakan dinamika unik dalam strategi perusahaan terhadap kepatuhan dan optimalisasi pajak.

Sedangkan menurut penelitian yang (Fatimah & Nurdin, 2024) Investor institusional memiliki kewenangan yang signifikan dalam memastikan bahwa manajemen perusahaan selalu mengutamakan kepentingan para pemegang saham dalam setiap keputusan strategis maupun operasional yang mereka ambil. Dengan pengaruh yang dimilikinya, investor institusional dapat memantau kebijakan manajemen, memberikan saran strategis, serta mendukung terbentuknya tata kelola perusahaan yang efektif agar setiap keputusan tetap sejalan dengan tujuan Meningkatkan penilaian perusahaan dan melindungi kepentingan semua pemangku kepentingan. Penelitian sebelumya telah meneliti variabel diatas namun mendapatkan hasil yang berbeda, ini berfungsi sebagai dorongan bagi peneliti untuk terlibat dalam penyelidikan dengan memasukkan variabel tambahan.yaitu variabel *financial distress* dan *sales growth*, Selain itu, karena penelitian sebelumnya rata-rata menggunakan CETR sebagai alat ukur pencegahan pajak, penulis tertarik dengan metode pencegahan pajak yang berbeda, seperti menggunakan Book Tax Differens (BTD) sebagai alat ukur pencegahan pajak. Data yang digunakan oleh penulis untuk penyelidikan ini terdiri dari rentang periodesasi tahun 2019-2023.

Hal ini diantisipasi bahwa temuan penelitian ini akan memberikan landasan untuk pemerintah dan otoritas pajak membuat aturan dan pemantauan lebih efektif. Dengan memeriksa faktor-faktor penentu yang berdampak pada *tax avoidance*, pemerintah dan otoritas pajak dapat membuat aturan yang lebih ketat dan memantau lebih ketat perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak stabil atau membuat aturan yang mewajibkan perusahaan untuk melaporkan kondisi keuangan secara lebih detail. Secara keseluruhan, penelitian ini memiliki nilai urgensi yang tinggi karena dapat mengungkap perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan atau struktur kepemilikan yang mempengaruhi praktik *tax avoidance*, memberikan kontribusi ilmiah terhadap literatur perpajakan, dan mendukung terciptanya sistem perpajakan yang lebih adil dan transparan di Indonesia.

Mengingat konteks yang disebutkan di atas, penulis cenderung mengejar penelitian dengan judul "**Pengaruh *Financial Distress*, *Sales Growth* dan Struktur Kepemilikan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi pada Perusahaan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverage* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023*)***

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjelasan yang disajikan di latar belakang, isu-isu yang dibahas dalam penelitian ini dapat diartikulasikan sebagai berikut:

1. Apakah *financial distress* memengaruhi *tax avoidance*?
2. Apakah *sales growth* berdampak pada *tax avoidance*?
3. Apakah kepemilikan manajerial memiliki efek terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah kepemilikan institusional berkontribusi terhadap *tax avoidance*?
5. Dapatkah kualitas audit memperkuat atau melemahkan hubungan antara *financial distress* dan *tax avoidance*?
6. Dapatkah kualitas audit memperkuat atau melemahkan hubungan antara *sales growth* terhadap *tax avoidance*?

7. Dapatkah kualitas memperkuat atau melemahkan hubungan antara kepemilikan manajerial dan *tax avoidance*?
8. Dapatkah kualitas audit memperkuat atau melemahkan hubungan antara kepemilikan institusional dengan *tax avoidance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada masalah penelitian yang diidentifikasi, tujuan penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance*.
2. Meneliti dampak pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*.
3. Mengkaji hubungan antara kepemilikan manajerial dan *tax avoidance*.
4. Meneliti bagaimana kepemilikan institusional memengaruhi *tax avoidance*.
5. Menguji apakah kualitas audit dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance*.
6. Menganalisis apakah kualitas audit mampu memoderasi hubungan antara *sales growth* dan *tax avoidance*.
7. Mengkaji apakah kualitas audit berperan dalam memoderasi dampak kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance*.
8. Menyelidiki apakah kualitas audit dapat memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dan *tax avoidance*.

1.4 Manfaat Penelitian

Diantisipasi bahwa hasil penelitian ini akan terbukti bermanfaat bagi para pemangku kepentingan yang terlibat, termasuk:

1. Bagi peneliti, Peneliti akan memperoleh pengetahuan tambahan tentang pengaruh *financial distress, sales growth* dan struktur kepemilikan terhadap upaya menghindari pajak di sub sektor *food & beverage*
2. Bagi akademisi, Peneliti akan mendapatkan pengetahuan baru tentang upaya menghindari pajak di sub sektor *food & beverage*. Selain itu, studi ini dapat digunakan sebagai referensi untuk studi yang akan datang.

3. Bagi investor dan pemegang saham, penelitian yang mempertimbangkan *financial distress*, *sales growth* dan struktur kepemilikan, antara lain dan membantu pemegang saham dan investor membuat keputusan investasi yang lebih baik.
4. Bagi Perusahaan, penelitian ini dapat membantu mereka memahami bagaimana kondisi *financial distress*, *sales growth* dan struktur kepemilikan mempengaruhi *tax avoidance*. Keputusan yang dibuat oleh perusahaan tentang penghindaran pajak dapat lebih berhati-hati, yang dapat membantu mereka menghindari sanksi atau masalah hukum di masa depan.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini secara sengaja membatasi ruang lingkup pembahasan agar tetap fokus pada masalah yang sedang diteliti. Penetapan batasan penelitian dengan harapan dapat untuk menggali lebih dalam dan dengan cara yang lebih terfokus untuk menghindari menyimpang ke mata pelajaran yang tidak terkait. Selain itu, fokus yang jelas ini bertujuan untuk menjamin bahwa hasil analisis yang dilakukan akan lebih akurat dan signifikan. Penelitian ini secara eksklusif akan mencakup perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama jangka waktu 2019-2023.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Banyak peneliti telah mempelajari strategi *tax avoidance*. Penelitian yang sedang dibahas disusun dengan menggunakan hasil penelitian sebelumnya sebagai acuan dan bahan perbandingan. Meskipun demikian, penelitian ini tetap memiliki pendekatan tersendiri yang membedakannya. Berikut adalah ringkasan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya terkait *tax avoidance*:

2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun, Judul	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Van Cuong Dang dan Xuan Hang Tran (2021). The Impact of *Financial Distress* on *tax avoidance*: An empirical analysis of the Vietnamese listed companies	Menggunakan model efek tetap (FEM) dan model efek acak (REM)	Berdasarkan data eksperimen, terdapat korelasi positif antara penghindaran pajak dan tekanan finansial pada perusahaan yang diteliti. Secara khusus, suatu perusahaan cenderung tidak melakukan penghindaran pajak jika rasio kecukupan modalnya lebih besar. Di sisi lain,

			semakin besar kemungkinan perusahaan untuk menghindari pajak, semakin besar risiko modal yang dihadapinya.
2.	Hamza Kamel Qawqzeh (2023), The Effect Of Ownership Structure On Tax Avoidance With Audit Quality As A Moderating Variable: Evidence From the Ailing Economics	Dua model regresi berganda kuadrat terkecil biasa (OLS)	Menurut penelitian, tingkat operasi penghindaran pajak meningkat ketika kepemilikan keluarga dan manajerial terlibat. Di sisi lain, rasio ETR dan CFETR dipengaruhi secara positif oleh kepemilikan institusional dan dewan, yang menunjukkan bahwa struktur kepemilikan ini berkontribusi terhadap penurunan penghindaran pajak. Hubungan antara struktur

			kepemilikan dan penghindaran pajak juga ditemukan secara signifikan dimoderasi oleh kualitas audit. Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan audit tidak hanya bersifat simbolis namun sebenarnya membantu mengurangi dan mengelola tingkat agresi pajak perusahaan.
3.	Amneh Alkurdi & Ghassan H. Mardini (2020), The Impact of Ownership Structure and the Board of Directors	Dua model regresi berganda kuadrat terkecil biasa (OLS)	Penggunaan taktik penghindaran pajak menurun sebagai akibat dari korelasi negatif antara penghindaran pajak dan kepemilikan institusional dan manajemen. Meskipun demikian,

	Composition on Tax Avoidance Strategies: Empirical Evidence From Jordan		terdapat korelasi yang menguntungkan antara kepemilikan asing dan kemungkinan perusahaan menggunakan taktik penghindaran pajak.
4.	Waode Dwi Wulandari, Salim Assoba, Lia Uzliawati (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Tax Avoidance	Kuantitaif	Temuan penelitian menunjukkan bahwa penghindaran pajak (CETR) dipengaruhi oleh kepemilikan mayoritas/mayoritas (LSH). Penghindaran pajak (CETR) tidak terpengaruh oleh hasil leverage (LEV). sedangkan penghindaran pajak (CETR) dipengaruhi oleh hasil intensitas modal (INTENS). Selain itu, penelitian

			ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak (CETR) tidak dipengaruhi oleh profitabilitas (ROA).
5.	Nida Fadhila, Sari Andayani (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance	kuantitatif	Penghindaran pajak dipengaruhi secara positif oleh proksi leverage, dinilai melalui rasio hutang terhadap aset (DAR), dan tekanan keuangan dievaluasi melalui Altman Z-score. Perpajakan dipengaruhi secara negatif oleh profitabilitas yang ditentukan oleh return on assets (ROA). Hindari perusahaan manufaktur dan produksi bahan baku internasional untuk perusahaan yang terdaftar antara

			2017 dan 2021 di Bursa Efek Indonesia.
6.	Fauzan, Pingkhan Mutia Dewi Arsanti, Ilam Nuryana Fatchan (2021). Pengaruh Finacial Distress, Good Corporate Governance dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance	metode analisis regresi linier berganda, dan analisis uji statisti	Penghindaran pajak dipengaruhi secara signifikan oleh penelitian yang melibatkan karakteristik kepemilikan manajemen, ukuran dewan direksi, dan institusi kepemilikan. Sebaliknya, penghindaran pajak tidak dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran komite audit, ukuran dewan komisaris independen, maupun variabel financial distress.
7.	Khairul Iksan dan Vinola Herawaty (2024), Pengaruh	Analisis regresi data panel dengan aplikasi *E-Views*	Menurut penelitian ini, penghindaran pajak dipengaruhi secara positif oleh ketidakpastian

	Ketidakpastian Lingkungan, *Financial Distress, Capital Intensity,* dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*		lingkungan, namun tidak dipengaruhi oleh kesulitan keuangan, intensitas modal, atau pertumbuhan penjualan. Selain itu, penelitian tersebut menetapkan bahwa hubungan antara penghindaran pajak dan ketidakpastian lingkungan dapat diperkuat oleh strategi perusahaan sebagai variabel moderasi. Namun, strategi bisnis tidak dapat meningkatkan dampak intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan kesulitan keuangan terhadap penghindaran pajak.
8.	Wildan Dwi Lastyanto	Analisis regresi berganda	Kepemilikan institusional

	(2022), Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia (2017-2019)		berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa, dalam kerangka teori keagenan, investor institusional lebih cenderung memprioritaskan peningkatan keuntungan dibandingkan tugas pengawasan mereka dan mendorong dunia usaha untuk berpartisipasi dalam penghindaran pajak.
9.	Nanik Niandari, Rachmawaty Hanny Yustrianthe, Evi Grediani (2020) Kepemilikan Manajerial dan	analisis regresi dengan data panel tidak seimbang (unbalanced data panel)	Hasil pengujian menunjukkan bahwa besarnya pajak yang dibayarkan (*Effective Tax Rate*) dipengaruhi secara negatif oleh

	Praktik Penghindaran Pajak		kepemilikan manajerial.
10.	Arifah Dwi Wahyuni dan Mulyadi (2023) Pengaruh *Sales Growth* dan Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance* dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021	Kuantitatif	Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sementara intensitas modal memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Selain itu, kelembagaan kepemilikan tidak berperan bertindak sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pertumbuhan penjualan dan penghindaran pajak, namun kelembagaan kepemilikan dapat memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak.

Penelitian terdahulu telah melihat bagaimana elemen moneter dan non-moneter memengaruhi penghindaran pajak perusahaan. Perusahaan *food & beverage* Menggunakan Book Tax Differences (BTD) sebagai indikator *tax avoidance* dan mengintegrasikan variabel independen, khususnya *financial distress*, *sales growth*, dan struktur kepemilikan merupakan sesuatu hal yang dapat dikaji lebih dalam untuk mengetahui sejauh mana perusahaan merencanakan pajak mereka.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Agensi (Agency Theory)

Penelitian ini didasarkan pada teori keagenan (*agency theory*). Berdasarkan pandangan (Jensen & Meckling, 1976) Kerangka teoritis ini menjelaskan munculnya hubungan keagenan ketika satu atau lebih entitas beroperasi yang ditunjuk sebagai kepala sekolah (pemilik atau pemegang saham), mendelegasikan wewenang kepada pihak lain, disebut sebagai agen (manajemen), untuk menjalankan dan mengawasi kepentingan mereka, untuk melaksanakan tugas atau menyediakan jasa tertentu. Dalam hubungan ini, *principal* memberikan otoritas kepada *agent* untuk membuat keputusan atas nama mereka terkait pengelolaan perusahaan. Proses ini menciptakan suatu kontrak antara kedua belah pihak, di mana agent bertanggung jawab untuk menjalankan tugas-tugas yang telah didelegasikan, sementara *principal* memantau keputusan dan tindakan yang diambil *agent* untuk memastikan bahwa mereka berperilaku sejalan dengan kepentingan *principal*.

Teori agensi berkaitan dengan hubungan kerjasama (*contract*) antara *agent* dan *principal*, maupun antara sesama *principal*, dalam mengelola aktivitas perusahaan. Pada implementasi hubungan tersebut berpotensi menimbulkan *agency cost*, mewakili biaya yang dikeluarkan oleh *principal*, khususnya pemegang saham, untuk memantau dan mengendalikan kinerja manajemen. *Agency cost* ini muncul karena potensi yang melekat untuk timbul dari kepentingan yang bertentangan antara prinsipal dan agen, sehingga diperlukan pengawasan untuk menjamin bahwa *agent* beroperasi sejalan

dengan kepentingan serta tujuan yang dimiliki oleh *principal*. (Eka Safitri & Atwal Arifin, 2023).

Manajemen perusahaan menyusun laporan keuangannya berdasarkan dua motivasi utama dalam teori keagenan: (1.) Motivasi oportunistik: Jenis motvasi ini mendorong manajer untuk memanipulasi laba guna menunjukkan keuntungan yang lebih besar dalam laporan keuangan untuk mendapatkan insentif. (2.) Motivasi signaling: Dalam hal ini, Manajemen memberikan angka keuangan yang unggul untuk memberikan sinyal positif kepada investor dan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. (Sutomo & Djaddang, 2017)

Berdasarkan penjelasan tersebut, teori keagenan berkaitan dengan cara perusahaan menghindari pajak. Situasi ini karena adanya perbedaan tujuan yang timbul akibat ketidakseimbangan informasi antara pihak yang bertanggung jawab dan pihak yang bertindak. Dalam situasi asimetri informasi ini, manajemen perusahaan berusaha untuk meningkatkan efektivitas tata kelola perusahaan. Salah satu caranya adalah dengan memberikan saham kepada manajer untuk meningkatkan kepemilikan manajerial dan perumusan kebijakan pajak diarahkan untuk mengoptimalkan profitabilitas perusahaan. Faktor yang membedakan manajemen dari pemegang saham dapat secara signifikan mempengaruhi kinerja organisasi secara keseluruhan, termasuk kebijakan pajak yang digunakan.

2.2.2 Definisi Pajak

Pajak, sebagaimana diartikulasikan dalam UU No.7 tahun 2021, tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan berdasarkan Undang-Undang Harmonisasi ialah “kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh wajib pajak pribadi atau wajib pajak badan (Perusahaan) yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak menerima kompensasi langsung dan digunakan untuk kebutuhan negara serta untuk memaksimalkan kemakmuran rakyat”. Sebagai sumber utama pendapatan pemerintah, pajak

dipungut melalui masyarakat umum dan disetorkan ke kas negara untuk membayar kebutuhan nasional. (Alfarizi et al., 2021)

Pajak melayani beberapa fungsi penting bagi negara Indonesia, termasuk bertindak sebagai sumber pendapatan pemerintah dan mekanisme untuk mengatur kegiatan ekonomi di masa depan. Berdasarkan penjelasna tersebut maka pajak juga berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga negara mengenai tanggung jawab mereka, karena pajak merupakan sumber pendanaan yang mendukung pertumbuhan dan pembangunan negara. Proses pemungutan pajak bukanlah hal yang mudah, karena membutuhkan keterlibatan aktif dari pihak otoritas pajak serta kesadaran dari wajib pajak itu sendiri. Undang-Undang Perpajakan Indonesia menerapkan sistem penilaian mandiri, Dalam konteks ini, wajib pajak dipercayakan dengan tanggung jawab untuk menghitung, mengirimkan, dan mengungkapkan kewajiban pajak mereka. Berdasarkan kondisi tersebut maka keakuratan dalam pembayaran pajak sangat bergantung pada kejujuran dan integritas wajib pajak dalam melaporkan kewajiban perpajakan mereka. (Goni, 2022)

2.2.3 *Tax Avoidance*

Tax Avoidance ialah strategi perpajakan yang sah dan patuh yang digunakan oleh pembayar pajak untuk mengurangi kewajiban fiskal mereka. Dalam praktiknya, ini melibatkan penggunaan berbagai strategi dan taktik yang dimaksudkan untuk mengeksploitasi kesenjangan atau kelemahan dalam undang-undang perpajakan. Dengan menggunakan teknik ini, masyarakat dapat menurunkan kewajiban perpajakannya tanpa melanggar hukum. (Sekar et al., 2020) . Tujuan penghindaran pajak adalah untuk secara strategis mengatur perusahaan wajib pajak dengan cara yang meminimalkan beban pajak secara keseluruhan seminimal mungkin. Hal ini dicapai dengan menggunakan celah dalam peraturan pajak, yang berarti jumlah laba setelah pajak dapat dimaksimalkan. Dalam konteks ini, pajak dianggap sebagai elemen yang mengurangi laba yang dihasilkan. Tindakan penghindaran pajak, membantu

wajib pajak untuk meningkatkan keuntungan bersih yang dapat mereka peroleh setelah memenuhi kewajiban pajak. (Prastiyanti & Mahardhika, 2022)

Rasio pajak dapat berfungsi sebagai alat yang berharga untuk mengevaluasi terjadinya penggelapan pajak dalam konteks Indonesia. Rasio pajak yang berhasil dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja pengumpulan pajak suatu negara. (Jusman & Nosita, 2020). Pengukuran penghindaran pajak dapat dilakukan dari dua aspek, yaitu penerapan tarif pajak efektif dan penentuan penghasilan yang dikenakan pajak oleh perusahaan. Pengukuran ini dapat menggambarkan strategi perencanaan pajak dengan tujuan menurunkan kewajiban pajak perusahaan tanpa mengurangi pendapatan yang dilaporkan dalam laporan keuangan. (Novastria & Hani, 2024)

2.2.4 *Financial Distress*

Financial distress berkaitan dengan keadaan di mana perusahaan menghadapi tantangan likuiditas yang substansif, yang dapat menjadi tanda awal terjadinya kebangkrutan. Ketika suatu bisnis atau individu mengalami kesulitan keuangan, Ini menyiratkan bahwa entitas tidak dapat menghasilkan pendapatan yang memadai untuk memenuhi komitmen keuangannya. (Widodo et al., 2024). Perusahaan yang tidak mampu membayar utang dan kewajibannya dalam jangka waktu tertentu menandakan bahwa perusahaan tersebut mengalami kondisi financial distress. Berdasarkan penjelasan tersebut akan menganalisis keadaan perusahaan, terlepas dari situasi keuangan perusahaan, risiko kebangkrutan dapat dikendalikan dan dicegah. (Lukito & Sandra, 2021)

Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, strategi penghindaran pajak yang sebelumnya dianggap berisiko tinggi dan mahal akan menjalani evaluasi ulang, karena manfaat yang diperoleh dianggap lebih besar. Dalam situasi ini, manajer perusahaan cenderung mengambil langkah-langkah untuk memengaruhi laporan keuangan demi mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Tindakan ini dapat menyebabkan munculnya asimetri informasi, Dalam konteks ini, informasi yang disebarluaskan kepada pemangku kepentingan yang relevan mungkin tidak secara akurat mewakili keadaan

organisasi yang sebenarnya. Pihak-pihak yang memanfaatkan informasi ini mungkin tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang risiko dan situasi keuangan perusahaan, sehingga dapat mengarah pada pengambilan keputusan yang kurang tepat atau berpotensi merugikan di masa depan. (Rahmana, 2022)

2.2.5 *Sales Growth*

Sales Growth mengacu pada kapasitas suatu perusahaan dalam meningkatkan jumlah penjualan dalam jangka waktu tertentu. Aspek ini menunjukkan sejauh mana perusahaan berhasil memperluas pangsa pasar, berusaha untuk menarik menarik pelanggan lama sekaligus menarik pelanggan baru. Pencapaian pertumbuhan penjualan yang signifikan biasanya menunjukkan keberhasilan strategi pemasaran dan pengelolaan produk yang diterapkan perusahaan, yang pada akhirnya dapat membantu meningkatkan pendapatan serta memperkuat daya saing perusahaan di pasar. (Ayustina & Safi'i, 2023)

Sales growth mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan berhasil dalam mengelola investasi dan strategi bisnis pada periode sebelumnya. Pencapaian pertumbuhan penjualan ini tidak hanya menunjukkan efektivitas langkah-langkah yang diambil di masa lalu, tetapi juga dapat menjadi indikator yang berguna untuk memprediksi potensi pertumbuhan di masa depan. Dengan menganalisis tren *sales growth*, perusahaan dapat merencanakan langkah-langkah strategis untuk mempertahankan atau bahkan mempercepat perkembangan bisnis, sekaligus mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kinerja di masa mendatang. (Wahyuni et al., 2023)

2.2.6 Kepemilikan Manajerial

Ketika manajer berpartisipasi dalam struktur modal perusahaan, ini disebut kepemilikan manajerial. Dalam istilah lain, mereka bertindak sebagai pemegang saham dan pengelola. Kondisi ini dapat memberikan insentif tambahan bagi manajer untuk berkontribusi terhadap kinerja perusahaan, Untuk mengetahui kepemilikan manajer, perbandingan dibuat antara jumlah saham

yang dimiliki oleh pemangku kepentingan dan yang dimiliki oleh manajemen. (Nurmawan, 2022)

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) Semakin besar persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer dalam perusahaan, semakin termotivasi manajer untuk bekerja keras dalam memenuhi kepentingan para pemegang saham, termasuk kepentingan pribadinya. Dalam situasi ini, manajer akan bekerja untuk menjalankan bisnis seefisien mungkin dan mengawasi semua operasinya. Fenomena ini terjadi karena manajer akan langsung mengalami dampak dari keputusan yang dibuat, termasuk peluang keuntungan yang dapat diperoleh. Sebaliknya, semakin besar kemungkinan mereka menghadapi kerugian yang berasal dari pengambilan keputusan yang salah arah. Dengan demikian, guna memaksimalkan kinerja bisnis dan mengurangi risiko kerugian, kehadiran kepemilikan saham ini dapat memotivasi manajer untuk mengambil tindakan yang lebih bertanggung jawab dan berhati-hati.

2.2.7 Kepemilikan Intitusional

Perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau entitas eksternal, termasuk bank, perusahaan investasi, dan perusahaan asuransi, disebut sebagai kepemilikan institusional. Institusi ini sangat terlibat dalam investasi, termasuk saham. Kondisi tersebut tidak hanya memengaruhi pandangan pemegang saham tetapi juga memengaruhi keputusan yang dibuat perusahaan. Kepemilikan institusional dapat membantu meningkatkan transparansi dan tata kelola perusahaan, karena lembaga tersebut cenderung memiliki aset dan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan pemantauan dan analisis menyeluruh terhadap kinerja perusahaan. Keberadaan kepemilikan institusional juga dapat menjadi sinyal positif bagi pasar, karena menunjukkan adanya dukungan dari entitas yang berpengalaman dan memiliki reputasi baik dalam pengelolaan investasi. (Tarmidzi, 2022)

Kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat penting untuk menjaga disiplin, kontrol, dan pengaruh atas manajemen bisnis. Mereka berpendapat bahwa pemilik institusional dapat mempengaruhi manajer untuk

memprioritaskan kesuksesan finansial dan menahan diri dari tindakan yang merugikan atau mementingkan diri sendiri dengan memvariasikan kepemilikan dan jumlah hak suara yang mereka miliki. Pemilik institusi juga diharapkan memberikan insentif kepada manajemen untuk mengambil pilihan yang mengoptimalkan kekayaan pemegang saham sebagai bagian dari tugas perusahaannya. Keberadaan kepemilikan institusional dapat membantu menjaga integritas pengelolaan perusahaan dan mendorong pencapaian tujuan jangka panjang yang bermanfaat bagi semua pemangku kepentingan. (Haloho, 2021)

2.2.8 Kualitas Audit

Keberhasilan sebuah perusahaan dalam mengelola operasionalnya dan memastikan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan sangat bergantung pada sistem yang diterapkan. Proses pelaporan dan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan dapat dievaluasi melalui kualitas audit, yang mencerminkan karakteristik atau gambaran dari praktik dan hasil audit. Dasar dari hal ini adalah standar audit dan pengendalian mutu yang digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan tugas serta tanggung jawab auditor. (Tamara & Saragih, 2021)

Kualitas audit didefinisikan sebagai kapasitas auditor untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan pelanggaran atau ketidakakuratan yang dilakukan oleh klien selama perumusan laporan keuangan. Kemampuan auditor dalam mendeteksi pelanggaran atau kesalahan ini berkaitan erat dengan tingkat kompetensinya. Sementara itu, kemampuan untuk melaporkan temuan tersebut mencerminkan tingkat independensi auditor dalam menjalankan tugasnya. (Darmawan, 2020)

Standar kualitas audit yang tinggi diantisipasi untuk mengurangi malpraktik *earnings management* serta membantu memulihkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor dapat memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan tetap relevan, akurat, dan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. (Ayuputri et al., 2023)**.**

Kualitas audit dapat disimpulkan melalui reputasi auditor, yang diukur dengan kompetensi yang dipersepsikan (perceived) dan tingkat independensinya. Status profesional auditor yang beroperasi di bawah naungan Kantor Akuntan Publik (KAP) mewakili organisasi dalam sektor akuntansi publik yang telah memperoleh lisensi berdasarkan ketentuan yang berlaku dan berfokus pada penyediaan layanan profesional di bidang akuntansi untuk publik. (Fitrianingsih & Wulandari, 2024)

2.2.9 Landasan Hukum Islam

Dalam pemeriksaan yurisprudensi Islam mengenai perpajakan, muncul berbagai terminologi yang digunakan untuk menyebutnya. Namun, dalam konteks praktik dan pemahamannya saat ini, istilah yang paling tepat dalam bahasa Arab untuk pajak adalah "dharibah." yang berasal dari kata ضرب, يضرب, ضربا Artinya memukul, menjelaskan, memaksakan, menetapkan, menentukan, mewajibkan, dan sebagainya.

Harta yang dikenakan pajak wajib negara disebut dengan dharibah. yang tidak termasuk dalam kategori jizyah dan kharaj, meskipun kedua istilah tersebut secara umum bisa dianggap bagian dari dharibah. Mengingat wacana tentang pajak dalam Al-Qur'an dan hadits terkait erat dengan istilah jizyah, usry dan kharj. Jizyah adalah pajak pribadi yang dikenakan terhadap non-Muslim, sementara usyr berkaitan dengan pungutan perdagangan, kharaj berkaitan dengan perpajakan atas kepemilikan atau penggunaan tanah. Selain itu ada istilah Maks. "*Al-maks"* Secara linguistik, ini berkonotasi gagasan mengurangi dan mendzolimi. Secara istilah, dari Kitab "Aunul Ma'bud Syarah Sunan Abi Daud" karya Al-Adzim Abadi, dapat disimpulkan bahwa maks dalam hadits merujuk pada pungutan liar yang ilegal. Pungutan ini biasanya dikenakan pada pedagang di pasar, mereka yang melintasi perbatasan negara, atau pada individu yang wajib zakat. Pungutan ini bisa dilakukan oleh petugas resmi yang bertindak zalim karena melampaui aturan yang ditetapkan, atau bahkan oleh pihak yang tidak memiliki kewenangan resmi. (Hakim, 2021)

Menurut undang-undang perpajakan, penghindaran pajak masih dianggap sebagai tindakan yang legal selama dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun, jika ditinjau dari perspektif hukum Islam, tindakan tersebut sejatinya bertentangan dengan prinsip-prinsip kesetaraan dan kewajiban moral dalam agama. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Maidah ayat 67, yang menekankan pentingnya menjalankan perintah-Nya dan menjaga keadilan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam memenuhi kewajiban pajak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penghindaran pajak dibenarkan secara hukum positif, tindakan tersebut dapat dinilai kurang sesuai dengan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam Islam.

يٰٓاَيُّهَا الرَّسُوْلُ بَلِّغْ مَآ اُنْزِلَ اِلَيْكَ مِنْ رَّبِّكَۗ وَاِنْ لَّمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسٰلَتَهٗۗ وَاللّٰهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الْكٰفِرِيْنَ ﴿٦٧﴾

“Wahai Rasul, sampaikanlah segala hal yang telah diturunkan oleh Tuhanmu kepadamu. Jika engkau tidak melaksanakan apa yang diperintahkan, maka engkau dianggap belum menyampaikan amanah risalah-Nya. Allah akan melindungimu dari gangguan manusia. Sesungguhnya Allah tidak akan memberikan petunjuk kepada orang-orang yang ingkar”

Ayat tersebut menekankan pentingnya perusahaan dalam menerapkan prinsip kejujuran yang tercermin melalui transparansi dan keterbukaan, khususnya dalam penyajian data dan informasi dalam laporan keuangan. Tindakan penghindaran pajak yang dilakukan secara sengaja dapat dianggap sebagai perbuatan tidak adil, karena merugikan negara. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya bersikap jujur, bertanggung jawab, serta mengelola operasional bisnisnya dengan berlandaskan pada nilai-nilai keadilan dan kebaikan.

Sebagaimana yang disampaikan dalam Al-Qur’an, tepatnya pada Surat An-Nahl ayat 90, Allah SWT memberikan perintah yang jelas kepada umat

manusia untuk menjauhi segala bentuk kezaliman dan sikap arogan dalam kehidupan. Ayat ini menekankan pentingnya berlaku adil, berbuat kebaikan, dan menjaga keseimbangan dalam setiap tindakan. Larangan terhadap perilaku zalim ini mengingatkan manusia untuk tidak melakukan perbuatan yang merugikan pihak lain, baik secara individu maupun kolektif, sebagai wujud tanggung jawab moral dan spiritual dalam menjalani kehidupan.

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَاِيْتَآئِ ذِى الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ ﴿٩٠﴾

"Allah SWT memerintahkan manusia untuk selalu bertindak dengan adil, melakukan kebaikan, dan membantu sesama, terutama kerabat terdekat. Selain itu, Dia melarang segala bentuk perbuatan buruk, seperti kekejian, tindakan yang melanggar norma, dan permusuhan. Melalui perintah ini, Allah memberikan pengajaran agar manusia senantiasa mengingat nilai-nilai mulia dalam menjalani kehidupan"

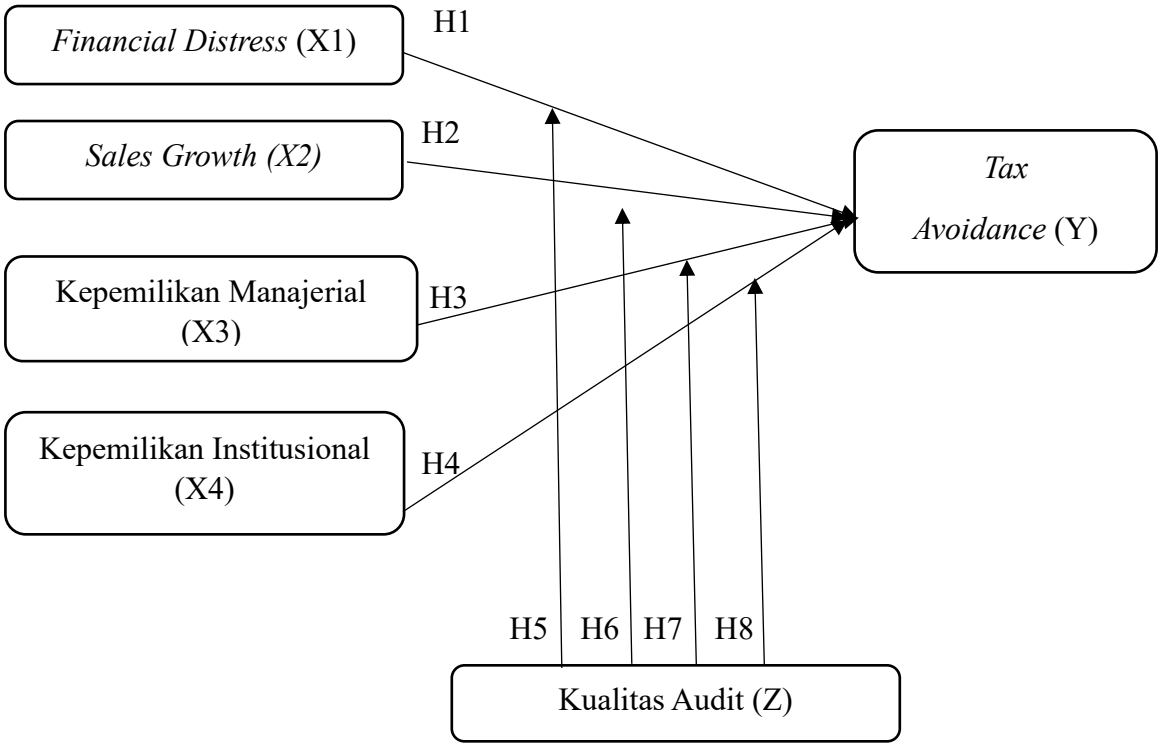
Perusahaan diharapkan untuk menjalankan operasionalnya dengan mengedepankan praktik bisnis yang transparan, jujur, dan etis. Meskipun demikian, entitas yang terlibat dalam penggelapan pajak sering menyiapkan pengungkapan keuangan mereka sedemikian rupa atau merancang strategi perencanaan pajak tertentu Dengan tujuan mengurangi kewajiban pajak yang digambarkan dalam laporan. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa data numerik yang disajikan dalam pengungkapan keuangan tidak cukup mewakili status fiskal aktual organisasi. Hal ini tidak hanya melanggar prinsip transparansi tetapi juga dapat mengurangi kepercayaan publik terhadap integritas perusahaan.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka kerja konseptual mewujudkan arsitektur kognitif yang digunakan sebagai pendekatan metodologis untuk pemecahan masalah. Kerangka ini biasanya dibangun dengan pendekatan ilmiah dan menunjukkan hubungan

antara variabel yang terlibat dalam analisis penelitian. Kerangka konseptual berikut menjelaskan *financial distress*, *sales growth* dan struktur kepemilikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *food & beverage* dari 2019 hingga 2023.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance*

Ketika perusahaan menghadapi *financial distress* seringkali menggunakan taktik akuntansi untuk sementara meningkatkan pendapatan mereka. Hal ini dilakukan agar terhindar dari perubahan dalam perjanjian utang atau untuk mempengaruhi kemampuan mereka dalam melunasi utang (Dang & Tran, 2021) . Tekanan untuk bertahan ini sering kali mendorong manajemen untuk membuat keputusan yang berorientasi pada keberlanjutan jangka Panjang, bukan hanya fokus pada keuntungan jangka pendek demi menghindari

kebangkrutan (Fadhila & Andayani, 2022). Ketika organisasi menghadapi gejolak keuangan, metodologi penghindaran pajak yang sebelumnya dianggap berbahaya dan mahal dapat dievaluasi ulang, karena manfaat yang diperoleh dianggap lebih besar. Dalam situasi ini, manajer perusahaan cenderung mengambil langkah-langkah seperti menunda pengakuan pendapatan atau biaya, mengatur harga transfer, dan melakukan strategi *tax avoidance* untuk memengaruhi laporan keuangan demi memperoleh keuntungan dan memperbaiki kondisi finansial perusahaan (Rahmana, 2022). Semakin dalam tingkat kesulitan keuangan yang dihadapi oleh organisasi, semakin jelas upaya penghindaran pajak yang dilakukan. Ketika perusahaan menghadapi tingkat kesulitan keuangan yang meningkat, manajemen cenderung akan meningkatkan tindakan *tax avoidance* (Dziktiara & Elly Halimatusadiah, 2023).

Mengingat penjelasan yang disebutkan di atas, dapat dinyatakan bahwa kesulitan keuangan mempengaruhi penghindaran pajak. Menurut temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Swandewi dan Noviari (2020) pada sektor manufaktur menyebutkan bahwa semakin parah nya *financial distress* dalam suatu perusahaan, Hal ini dapat meningkatkan kecenderungan organisasi untuk melakukan penghindaran pajak. Investigasi yang dilakukan oleh Restu dan Mu'arif (2024) pada sektor energi menyebutkan bahwa entitas yang mengalami kesulitan keuangan kemungkinan akan mengalami kenaikan biaya modal, terbatasnya akses terhadap pembiayaan eksternal (terutama pinjaman), penurunan peringkat kredit, dan secara keseluruhan, Keadaan ini memotivasi manajemen untuk terlibat dalam perilaku berisiko dalam upaya mereka untuk menghindari kewajiban pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Arifin (2023) pada sektor makanan dan minuman menyebutkan bahwa untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan, perusahaan berusaha keras untuk mendapatkan pengakuan dari berbagai pihak, seperti karyawan, investor, klien, dan mitra kerja. Jika suatu organisasi mengalami kesulitan keuangan, ia akan berusaha menerapkan berbagai strategi untuk memperbaiki kondisi

keuangannya, Ini mencakup penghindaran pajak untuk mempertahankan penilaian dan memastikan kelangsungan operasional. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut mengindikasikan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan argumen dan hasil-hasil penelitian sebelumnya hubungan *financial distress* dan *tax avoidance* dapat dinyatakan dalam hipotesis berikut:

H1: *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

2.4.2 Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Sales Growth mencerminkan perkembangan perusahaan yang diukur berdasarkan peningkatan total penjualannya secara keseluruhan (Chandra & Oktari, 2022). *Sales Growth* di suatu perusahaan memainkan peran kunci dalam mengelola modal secara efektif. Peningkatan penjualan dapat menghasilkan profit yang signifkan, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya kewajiban pembayaran pajak. Sebagai respons, perusahaan sering kali cenderung menerapkan praktik pengelolaan pajak yang efektif untuk mengurangi beban pajak. (Ayustina & Safi'i, 2023). *Sales growth* yang tinggi dapat meningkatkan laba perusahaan, namun juga dapat memicu praktik *tax avoidance*. Oleh karena itu perusahaan perlu menerapkan praktik pengelolaan pajak yang efektif, seperti penggunaan intensif pajak, untuk meminimalkan beban pajak dan memaksimalkan keuntungan (Safitri dan Damayanti, 2021). Ketika penjualan perusahaan mengalami pertumbuhan yang signifikan, laba perusahaan juga akan meningkat. Peningkatan laba ini berdampak langsung pada kuantum kewajiban pajak yang dimandatkan oleh perusahaan. Akibatnya, guna menekan beban pajak yang terus meningkat, perusahaan cenderung mencari strategi untuk menghindari pajak demi stabilitas keuangan perusahaan (Marbun & Abdurrosyid, 2024).

Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Damayanti (2021) Dalam sektor manufaktur, dicatat bahwa jika ada eskalasi dalam pertumbuhan penjualan, organisasi akan menghasilkan keuntungan besar, yang selanjutnya

mengarah pada adopsi praktik penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah (2023) pada sektor farmasi menyebutkan bahwa peningkatan penjualan tidak memungkinkan perusahaan untuk memiliki utang, Namun, peningkatan beban utang berkorelasi dengan meningkatnya kemungkinan organisasi berpartisipasi dalam kegiatan penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Chandra dan Oktari (2022) pada sektor manufaktur dicatat bahwa peningkatan volume penjualan perusahaan, peningkatan pertumbuhan Keuntungan yang dihasilkan juga perlu diperhatikan. Seiring dengan peningkatan laba tersebut, Kewajiban pajak yang harus diselesaikan oleh perusahaan juga meningkat. Oleh karena itu, perusahaan akan merancang strategi perpajakan secara efisien dan cenderung mengurangi beban pajak melalui praktik penghindaran pajak. Hasil penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan alasan dan temuan penelitian sebelumnya, korelasi antara *sales growth* dan *tax avoidance* dapat diartikulasikan dalam hipotesis berikut.

H2: *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*

Proporsi kepemilikan ekuitas manajemen dalam suatu perusahaan dapat mengatur tujuan manajemen sesuai dengan keuntungan pemegang saham. Kepemilikan saham oleh manajemen berpotensi mengurangi praktik penghindaran pajak untuk meningkatkan kekayaan pribadi mereka (Regina et al., 2021). Kepemilikan manajerial yang tinggi disuatu perusahaan cenderung mendorong manajer untuk mengelola perusahaan dengan lebih professional dan transparan, dengan demikian dapat meniminalkan praktik *tax avoidance* (Noorica & Asalam, 2021).

Semakin tinggi jumlah kepemilikan saham manajerial diperusahaan, hal ini menyebabkan perusahaan cenderung memiliki kemungkinan lebih kecil Untuk terlibat dalam penggelapan pajak. Kepemilikan saham manajerial membuat mereka lebih peduli dengan keberlanjutan perusahaan dan menghindari risiko

pemeriksaan perpajakan, sehingga kebijakan perusahaan menjadi lebih transparan dan tidak mendukung *tax avoidance*. Penelitian pada sektor manufaktur menyebutkan bahwa semakin tinggi jumlah kepemilikan saham manajerial diperusahaan, hal ini menyebabkan perusahaan cenderung memiliki Kurang cenderung terlibat dalam penggelapan pajak. Kepemilikan saham manajerial membuat mereka lebih peduli dengan keberlanjutan perusahaan dan menghindari risiko pemeriksaan perpajakan, sehingga kebijakan perusahaan menjadi lebih transparan dan tidak mendukung *tax avoidance* (Muslim & Nengzih, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Charisma dan Dwimulyani (2019) Perusahaan manufaktur menegaskan bahwa kepemilikan saham manajerial diantisipasi untuk mendamaikan kepentingan antara agen dan pemilik, dengan demikian memotivasi manajer untuk melakukan kehati-hatian yang lebih besar dalam pengambilan keputusan dengan memprioritaskan kepentingan perusahaan sambil secara bersamaan menghindari praktik penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Anggraeni (2023) pada sektor property dan real estate menyebutkan bahwa Kepemilikan manajerial yang meningkat cenderung memberi insentif kepada manajer untuk memprioritaskan umur panjang dan reputasi perusahaan. Hal ini mengurangi kemungkinan mereka terlibat dalam tindakan penghindaran pajak yang mungkin menodai citra perusahaan dan menarik perhatian otoritas pajak. Hasil penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance.* Berdasarkan alasan dan temuan penelitian sebelumnya, hubungan antara kepemilikan manajerial dan *tax avoidance* dapat diartikulasikan dalam hipotesis berikut.

H3: Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*

2.4.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Dengan adanya kepemilikan institusional, perilaku manajer dapat diawasi secara efektif, sehingga mengurangi praktik *tax avoidance*. Dengan pemantauan yang lebih ketat, manajer cenderung mengurangi strategi penghindaran pajak yang agresif, sehingga menjaga kepatuhan pajak dan reputasi perusahaan (Alkurdi & Mardini, 2020). Pada perusahaan yang terdaftar di yordania menemukan bahwa salah satu manfaat dari kepemilikan institusional adalah meningkatkan pemantauan yang efektif, sehingga mengurangi kemungkinan praktik *tax avoidance* (Alkurdi & Mardini, 2020). Semakin tinggi kepemilikan saham institusional dalam suatu perusahaan, potensi perselisihan agensi antara pemilik institusional dan manajemen juga semakin tinggi, namun tekanan dari pemilik institusi untuk fokus pada kinerja ekonomi dapat mengurangi kemungkinan manajer melakukan Tindakan mementingkan diri sendiri, termasuk praktik *tax avoidance* (Yuniarwati, 2021). Investor institusional lebih memperhatikan konsekuensi jangka panjang dari *tax avoidance*, sehingga mereka cenderung mendorong perusahaan untukmenghindari praktik *tax avoidance* (Manihuruk & Novita, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Krisna (2019) pada sektor manufaktur menyebutkan struktur kepemilikan institusional menekan manajemen agar tidak terlibat dalam praktik penghindaran pajak. Pemilik kelembagaan, yang memikul tanggungjawab kepada publik, berusaha untuk memastikan bahwa manajemen mengambil keputusan yang kondusif untuk keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Afrika (2021) pada sektor pertambangan menyebutkan bahwa peningkatan kepemilikan institusional berkorelasi dengan pengawasan yang ditingkatkan terhadap perusahaan. Kendali yang lebih kuat dari investor institusional akan mengurangi kecenderungan manajemen untuk terlibat dalam kecurangan keuangan, termasuk *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Lastyanto dan Setiawan (2022) pada perushaan manufaktur menyebutkan bahwa perusahaan dengan persentase tinggi pemegang saham institusional cenderung mengurangi

penggunaan teknik *tax avoidance*. Hal ini disebabkan oleh tekanan dari pemegang saham institusional yang lebih mengutamakan transparansi dan keberlanjutan jangka panjang, serta menghindari praktik yang bisa merugikan reputasi perusahaan. Temuan dari penyelidikan tersebut menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan argument dan hasil penelitian sebelumnya hubungan kepemilikan institusional dan *tax avoidance* dapat dinyatakan dalam hipotesis berikut.

H4: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*

2.4.5 Pengaruh Kualitas Audit memoderasi variabel *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance*

Interaksi antara financial distress dan kualitas audit ialah hubungan yang menggambarkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang mengalami tekanan keuangan dapat dipengaruhi oleh tingkat kualitas audit yang diterapkan. Financial distress, sebagai kondisi yang mencerminkan kesulitan keuangan atau potensi kebangkrutan, sering kali menjadi fokus utama bagi para stakeholder. Sementara itu, audit dengan kualitas tinggi, seperti yang dilakukan oleh auditor dari KAP Big Four, diharapkan mampu memberikan pengawasan yang lebih baik terhadap praktik keuangan perusahaan, termasuk aspek-aspek terkait kepatuhan pajak. (Nona Jane Onoyi , Ely Kurniawati, One Yantri, 2023). Kualitas audit berperan sebagai elemen moderasi dalam hubungannya dengan metodologi penghindaran pajak sebagaimana dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Putranti & Putri, 2023) dan (Regina et al., 2021). Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang di ajukan yaitu:

H5: Kualitas Audit memperkuat atau melemahkan hubungan antara *Financial Distress* dan *Tax Avoidance*?

2.4.6 Pengaruh Kualitas Audit memoderasi variabel *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan yang menyaksikan pertumbuhan penjualan yang substanțial cenderung memanfaatkan sumber daya yang melimpah untuk mendukung pencapaian tujuan strategis mereka. Salah satu langkah yang dilakukan adalah menggunakan jasa auditor yang kompeten dan independen untuk membantu menyusun perencanaan pajak yang lebih efektif. Dengan perencanaan pajak yang baik, perusahaan dapat mengoptimalkan pengelolaan kewajiban pajak sambil tetap mematuhi peraturan yang berlaku. (Erawati & Susanti, 2023). Kualitas audit berperan sebagai elemen moderasi yang berhubungan dengan praktik penghindaran pajak menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mulyati et al., 2023) dan (Krisna, 2019). Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang di ajukan yaitu:

H6: Kualitas Audit memperkuat atau melemahkan hubungan *Sales Growth* dan *Tax Avoidance*?

2.4.7 Pengaruh Kualitas Audit memoderasi variabel Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan saham oleh manajemen berpotensi memperkecil praktik penghindaran pajak, terutama jika didukung oleh kualitas audit yang unggul. Hal ini terjadi karena para pemegang saham memiliki kemampuan untuk mengawasi efektivitas manajemen dalam mengoperasikan organisasi melalui audit komprehensif. Audit yang baik dapat meningkatkan keterbukaan informasi dalam laporan keuangan, sehingga mengurangi probabilitas manajemen melakukan praktik penghindaran pajak. (Regina et al., 2021). Kualitas audit berperan sebagai elemen moderasi yang berhubungan dengan praktik penghindaran pajak menurut penelitian yang dilakukan oleh (Maharani & Juliarto, 2019) dan (M. R. Sari & Indrawan, 2022). Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang di ajukan yaitu:

H7: Kualitas Audit memperkuat atau melemahkan hubungan Kepemilikan Manajerial dan *Tax Avoidance*?

2.4.8 Pengaruh Kualitas Audit memoderasi variabel Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Meningkatnya proporsi kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, semakin rendah peluang terjadinya kecurangan di dalamnya. Hal ini disebabkan oleh peran aktif pemilik institusional dalam memantau kinerja agen atau direksi serta mengawasi proses pelaporan perusahaan. Dengan fokus pada efisiensi operasional, pemilik institusional cenderung mendorong perusahaan untuk memilih auditor dengan kualitas tinggi. Akibatnya, perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional biasanya menunjukkan tingkat pengawasan yang lebih baik dan transparansi yang lebih tinggi. (Mulyati et al., 2023). Kualitas audit berperan sebagai elemen moderasi yang berhubungan dengan praktik penghindaran pajak menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sagina et al., 2023) dan (Tanjungpura, 2024). Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang di ajukan yaitu:

H8: Kualitas Audit memperkuat atau melemahkan hubungan Kepemilikan Institusional dan *Tax Avoidance*?

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yang menghasilkan temuan baru melalui analisis statistik atau metode pengukuran lain. Pendekatan ini berfokus pada fenomena tertentu dalam kehidupan manusia, diwakili oleh karakteristik yang disebut variabel. Dalam metode kuantitatif, hubungan antar-variabel dianalisis menggunakan uji statistik dan didukung oleh teori yang objektif untuk memastikan validitas hasil. (Ali et al., 2022). Menurut (Sugiyono, 2018) dalam (Balaka, 2022) Filsafat positivisme yang menggunakan teknik random sampling untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu menjadi landasan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan dengan instrumen tertentu dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Dalam konteks ini, cakupan penelitian ditetapkan agar mampu menentukan apakah terdapat pengaruh *financial distress*, *sales growth*, dan struktur kepemilikan terhadap *tax avoidance*.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan informasi yang didapat dari pengungkapan keuangan perusahaan-perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk lingkup temporal 2019 hingga 2023. Data tersebut bersumber dari portal resmi BEI, www.idx.co.id yang dipilih karena penyediaan informasi yang luas, termasuk laporan keuangan yang diaudit, sehingga membuatnya relevan untuk penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018) dalam (R. Dewi, 2021) mendefinisikan bahwa populasi sebagai area generalisasi dalam penelitian. Area ini mencakup objek atau subjek yang dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan. Studi ini memanfaatkan populasi yang berasal dari perusahaan yang dikelompokkan dalam subsektor makanan dan minuman serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) selama periode dari 2019 sampai 2023. Populasi yang dianalisis terdiri dari 95 perusahaan yang tercatat di BEI.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang telah ditetapkan secara menyeluruh dan jelas berdasarkan ciri-ciri tertentu, sehingga dianggap sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, sampel diambil dari di sub sektor *food & beverage*, yang telah melewati tahap eliminasi menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini menetapkan kriteria khusus yang harus dipenuhi oleh sampel agar relevan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, Memilih sampel yang tepat sangat penting untuk menjamin keakuratan hasil dan mencerminkan kondisi yang ada dalam populasi yang lebih luas. Proses ini membantu peneliti mendapatkan data yang lebih tepat dan konsisten dengan bidang penelitian yang dipilih.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menerapkan metode pemilihan sampel objektif sebagai pendekatan metodologisnya untuk pemilihan sampel. Pengambilan sampel yang bertujuan menunjukkan pendekatan yang teliti dan non-acak untuk pemilihan sampel, berdasarkan kriteria spesifik yang selaras dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, para peneliti memilih metodologi ini dengan menetapkan kriteria khusus sebagai panduan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dan dapat menjawab pertanyaan dalam penelitian. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini diartikulasikan sebagai berikut:

a. Perusahaan manufaktur sub sektor *food & beverage* yang terdatar di BEI pada periode 2019-2023.
b. Perusahaan manufaktur sub sektor *food & beverage* yang menyajikan laporan keuangan secara konsisten setiap tahun selama periode 2019-2023.
c. Perusahaan manufaktur sub sektor *food & beverage* yang memiliki data lengkap dalam laporan keuangan dan laporan tahunan terkait variabel penelitian untuk periode 2019-2023.

3.5 Data dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan tahunan dari perusahaan di subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Pengungkapan keuangan telah diaudit oleh auditor independen yang memenuhi syarat dan dapat diakses melalui situs resmi BEI, www.idx.co.id.

3.6 Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019) dalam (Suwarsa, 2021) Variabel dependen merupakan variabel yang terpengaruh oleh variabel independen atau merupakan konsekuensi dari keberadaan variabel tersebut. Variabel dependen yang diperiksa dalam penelitian ini meliputi penghindaran pajak. Konsep penghindaran pajak berkaitan dengan upaya oleh badan usaha untuk meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah hukum atau kekurangan yang melekat dalam undang-undang perpajakan. Melalui strategi ini, perusahaan berusaha meminimalkan kewajiban pajak mereka secara legal, melalui pemanfaatan berbagai skema dan mekanisme yang diizinkan oleh hukum. Praktik ini sering kali menimbulkan perdebatan, karena meskipun legal, *tax avoidance* dapat mempengaruhi pendapatan negara. (Yuliandana & Ramadhan, 2021)

Book Tax Differens (BTD) adalah proksi utama yang diterapkan dalam analisis. BTD menjelaskan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal. serta mengindikasikan praktik manajemen laba, di mana perusahaan meningkatkan laba akuntansi yang dilaporkan demi kepentingan pemegang saham, namun secara simultan meminimalkan beban pajak yang harus ditanggung. (N. Sari, 2020). Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (N. Sari, 2020) berikut rumus BTD:

$$\textit{Boox Tax Different}\ (\text{BTD}) = \frac{Laba\ Akuntansi - Laba\ Fiskal}{Total\ Asset}$$

3.6.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019) dalam (Suwarsa, 2021), Variabel-variabel yang menimbulkan perbedaan atau berfungsi sebagai faktor penyebab dikenal dengan variabel independen. Pada penelitian ini menggunakan variabel independent yaitu *financial distress*, *sales growth*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Di sinilah letak penjelasan variabel independen:

a. *Financial Distress*

Financial distress ialah tanda awal kemungkinan kebangkrutan yang ditandai dengan adanya tekanan keuangan. Jika sebuah perusahaan berada dalam fase kesulitan keuangan yang tinggi, maka risiko kebangkrutan akan meningkat, Dengan demikian, perusahaan tersebut cenderung lebih proaktif dalam terlibat *tax avoidance*. (Dziktiara & Elly Halimatusadiah, 2023)

Financial distress dinilai dengan metodologi Altman Z-Score, yang berfungsi sebagai instrumen untuk meramalkan kemungkinan kesulitan keuangan dalam perusahaan.

$$\mathbf{Z = 1{,}2A + 1{,}4B + 3{,}3C + 0{,}6D + 1E}$$

Dimana:

A= (curret Asset – Current Liabilities) / Total Assets

B = Laba ditahan / Total Assets

C = Laba sebelum pajak / Total Assets

D = Market Value of Equity / Total Liabilities

E = Sales / Total Assets

Nilai Z pada Altman Z-Score menunjukkan derajat kebangkrutan. Usaha termasuk dalam kategori aman jika $Z \geq 2{,}99$. Jika nilai Z berada di antara 1,81 dan 2,99, perusahaan masuk ke dalam kategori zona abu-abu atau rentan. Sedangkan, jika nilai Z kurang dari 1,81, perusahaan yang dianggap memiliki risiko tinggi mengalami *financial distress*. (Fadhila & Andayani, 2022)

b. *Sales Growth*

Sales Growth menjadi salah satu indikator penting yang mencerminkan level permintaan pasar serta daya saing dalam suatu industri. Indikator ini

sering digunakan untuk memprediksi prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Selain itu, peningkatan penjualan juga menggambarkan pencapaian nyata dari efektivitas investasi yang telah dilakukan perusahaan di periode sebelumnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menambah volume atau nilai penjualan dibandingkan dengan kinerja pada periode sebelumnya, sehingga memberikan gambaran tentang efisiensi strategi bisnis serta keberhasilan penetrasi pasar yang telah dicapai. (Wahyuni et al., 2023). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Diffa Fadhillah, 2023) pengukuran yang digunakan untuk mengukur sales growth yaitu:

$$\text{Sales Growth} = \frac{penjualan - penjualan\ sebelumnya}{Penjualan\ sebelumnya}\ x\ 100\%$$

c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menandakan proporsi saham biasa yang dikuasai oleh manajemen, terutama saham yang dimiliki oleh individu dalam manajemen yang berada di dalam proses pengambilan keputusan organisasi. Kepemilikan ini mencakup saham biasa dan opsi saham yang dimiliki oleh direktur dan staf perusahaan. Peningkatan proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen berkorelasi dengan insentif yang tinggi bagi individu-individu ini untuk menyinkronkan tindakan mereka dengan kepentingan pemegang saham, mengingat bahwa mereka juga tunduk pada dampak keputusan yang salah. (Haloho, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Anastasia, Vivian; situmorang, 2021) Metrik yang dipakai untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ manajemen}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}\ x\ 100\%$$

d. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional menunjukkan agregat saham yang dimiliki oleh investor institusi pada akhir tahun fiskal tertentu. Investor institusional meliputi lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dana pensiun, dan organisasi lain yang tidak terafiliasi dengan perusahaan. Kepemilikan institusional sering kali dianggap sebagai bentuk pengawasan eksternal yang mungkin berdampak

pada keputusan dan kebijakan bisnis. (Noorica & Asalam, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Serial et al., 2020) pengukuran yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional yaitu:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{Jumlah\ saham\ institusi}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}\ x\ 100\%$$

3.6.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kualitas audit (AQ). Audit berstandar tinggi dapat mengurangi praktik penghindaran pajak, sebagai manajemen akan berhadapan dengan risiko konsekuensi signifikan jika perusahaan dinilai membayar pajak dalam jumlah yang terlalu rendah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Zulfatin Nihayah & Meita Oktaviani, 2022) Kualitas audit dinilai melalui pemanfaatan proxy dalam bentuk variabel *dummy*. Perusahaan yang diaudit oleh Akuntan Publik yang diklasifikasikan dalam Empat Besar diberi peringkat 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh Akuntan Publik di luar Empat Besar menerima peringkat 0.

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran
Variabel Dependen (Y)			
1.	Tax Avoidance	Boox Tax Different (BTD) = $\frac{Laba\ Akuntansi - Laba\ Fiskal}{Total\ Asset}$	Rasio
Variabel Independen (X)			
1.	*Financial Distress*	Z = 1,2A + 1,4B + 3,3C + 0,6D + 1E	Altman Z-Score
2.	*Sales Growth*	Sales Growth = $\frac{penjualan - penjualan\ sebelumnya}{Penjualan\ sebelumnya}\ x\ 100\%$	Rasio
3.	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Manajerial = $\frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ manajemen}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}\ x\ 100\%$	Rasio

4.	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Institusional = $\frac{Jumlah\ saham\ institusi}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar} x\ 100\%$	Rasio
Variabel Moderasi (Z)			
1.	Kualitas Audit	Variabel ini diberi nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam kategori *The Big Four*, dan diberi nilai 0 jika perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik di luar kelompok *The Big Four*.	Dummy

3.7 Analisis Data

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mewakili kategori statistik yang menggunakan data dari suatu kelompok untuk menjelaskan atau menyimpulkan tentang kelompok tersebut, bermanifestasi dalam bentuk modus, mean, median, varians, standar deviasi, rentang, dan kurtosis. (Nasution, 2017). Pengujian ini penting dilakukan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai sampel yang telah dikumpulkan dan memastikan bahwa sampel tersebut memenuhi syarat untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

3.7.2 Analisis Pemilihan Model

Penelitian ini menggunakan teknik estimasi model regresi dalam menganalisis data panel, dengan mempertimbangkan pemilihan antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Fokus utama penelitian ini adalah menentukan model regresi yang paling sesuai. Sebelum menetapkan model yang optimal, dilakukan beberapa pengujian, seperti uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM) untuk mengevaluasi kesesuaian model.

a) Uji Chow

Uji Chow berfungsi untuk menilai apakah efek umum atau efek tetap lebih tepat diterapkan dalam pemodelan data panel. Uji Chow dilakukan dengan mempertimbangkan nilai probabilitas (p) dari Cross Section F. Jika nilai p lebih kecil dari 0,05, maka model yang diterapkan adalah Fixed Effect Model (FEM) dan dapat dilanjutkan dengan Uji Hausman. Sebaliknya, jika nilai p lebih dari 0,05, maka langkah selanjutnya adalah melakukan Uji Lagrange Multiplier (LM Test).

b) Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah model random effect dan model fixed effect lebih cocok dengan data yang dianalisis. Penentuan model dijalankan dengan menganalisis nilai probabilitas (p) yang terkait dengan penampang acak. Apabila nilai p kurang dari 0,05, maka Uji Lagrange Multiplier (LM Test) tidak diperlukan karena model Fixed Effect (FEM) dianggap lebih tepat. Sebaliknya, jika nilai p lebih dari 0,05, Selanjutnya, Model Efek Acak (REM) diidentifikasi sebagai model yang lebih pas, sehingga dapat dilanjutkan dengan Uji Lagrange Multiplier (LM Test).

c) Uji Lagrange Multiplier Test

Uji Lagrange Multiplier (LM Test) diterapakan untuk menentukan apakah Random Effect Model (REM) atau Common Effect Model (CEM) adalah pendekatan pemodelan yang lebih cocok. Pemilihan model didasarkan pada nilai probabilitas Breusch-Pagan. Jika nilai p kurang dari 0,05, maka REM menjadi model yang dipilih. Namun, jika nilai p lebih dari 0,05, maka model yang lebih sesuai adalah CEM.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda memerlukan pemenuhan uji asumsi dasar sebagai syarat statistik. Tujuan dari penyelidikan ini adalah untuk mengevaluasi kelayakan dan validitas model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini. Dalam riset ini, serangkaian uji asumsi klasik diterapkan untuk menjamin keakuratan hasil analisis regresi yang dilakukan.

3.7.3.1 Uji Normalitas

Penilaian normalitas dilakukan untuk memastikan apakah residu yang dihasilkan oleh model regresi menunjukkan distribusi normal atau sebaliknya. Residual dari model regresi yang baik seharusnya mengikuti distribusi normal, karena hal ini mengindikasikan bahwa asumsi dasar regresi linier telah terpenuhi. Dengan demikian, hasil analisis menjadi lebih valid dan dapat diandalkan. (Setya Budi et al., 2024). Uji Kolmogorov-Smirnov, metode uji statistik non-parametrik, digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan uji normalitas. Berdasarkan uji normalitas ini, suatu data dikatakan berdistribusi teratur apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 5% atau 0,05. Sebaliknya, data dapat dianggap tidak terdistribusi normal jika nilai signifikansi di bawah 5% atau 0,05. Oleh karena itu, tingkat signifikansi berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai apakah asumsi normalitas telah terpenuhi dalam analisis data.

3.7.3.2 Uji Multikoloniaritas

Tujuan dari analisis multikolinearitas adalah untuk menguji apakah variabel tetap independen dalam model regresi. Menurut Ghozali (2018) dalam (Nanicova, 2019) uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada hubungan korelatif di antara variabel independen dalam model yang diterapkan. Model regresi yang efektif harus memperlihatkan ketidakberkaitan dari kolerasi antar variabel independen. Evaluasi multikolinearitas dilakukan melalui analisis nilai toleransi dan Faktor Inflasi Varians (VIF). Nilai VIF di bawah 10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Sebaliknya, jika VIF melebihi 10, maka terdapat indikasi multikolinearitas dalam data yang dianalisis.

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018) dalam (Nanicova, 2019) Uji dirancang untuk memastikan menguji apakah terdapat variasi varians residual di antara pengamatan individu dalam model regresi. Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas, dilakukan analisis dengan melihat nilai koefisien korelasi Rank Spearman antara variabel independen dan variabel gangguan. Jika nilai probabilitas (sig) melebihi 0,05, maka model dianggap bebas dari heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai (sig) di bawah 0,05, maka model ditandai dengan heteroskedastisitas.

3.7.3.4 Uji Autokolerasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk memastikan apakah terdapat hubungan antara kesalahan residual saat ini dan kesalahan residual dari periode sebelumnya (t-1) dalam batas-batas kerangka regresi linier. (Tondok et al., 2023). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, dilakukan uji runtun yang dapat dianalisis menggunakan Durbin-Watson (DW). Pengambilan keputusan berdasarkan uji ini mengikuti beberapa ketentuan:

1. Jika statistik Durbin-Watson kurang dari dL atau melebihi (4-dL), maka autokorelasi hadir.
2. Jika statistik Durbin-Watson terletak dalam batas-batas dU dan (4-dU), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi yang ada.
3. Jika statistik Durbin-Watson terletak dalam interval dL hingga dU atau dari (4-dU) ke (4-dL), maka kesimpulan mengenai autokorelasi tidak dapat ditentukan secara pasti.

3.7.4 Uji Hipotesis

Studi ini memanfaatkan perangkat lunak E-Views sebagai alat analisis statistik untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen dan variabel dependen.

3.7.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Tingkat pengaruh yang diberikan setiap variabel independen pada variabel dependen dikuantifikasi oleh koefisien determinasi (R^2), baik secara terpisah maupun secara kolektif. Nilai R^2 mencerminkan kapasitas Variabel independen digunakan untuk menjelaskan variasi yang diamati pada variabel dependen. Koefisien penentuan (R^2) beroperasi dalam kontinum 0 hingga 1, di mana nilai mendekati 1 menunjukkan kapasitas penjelasan yang kuat dari variabel independen mengenai variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 mendekati 0 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki daya penjelasan minimal atau bahkan dapat diabaikan mengenai variabel dependen.

3.7.4.2 Uji Statistik T

Salah satu metode statistik untuk menentukan benar atau salahnya suatu hipotesis adalah uji t. Menurut Ghozali (2018), uji t yang sering disebut sebagai uji parsial, berfungsi untuk menilai efek setiap variabel independen pada variabel dependen. Menurut Ghozali, terdapat beberapa kriteria dalam uji t:

1) Apabila nilai signifikansi t berada di bawah 0,05, maka variabel independen memiliki pengaruh parsial pada variabel dependen.
2) Jika nilai signifikansi t melebihi 0,05, maka variabel independen tidak memberikan dampak signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.5 Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan Analisis Regresi Moderasi (MRA) untuk menganalisis keterkaitan antara financial distress, pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan tax avoidance, dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Analisis Regresi Moderasi (MRA) atau dikenal sebagai uji interaksi merupakan interaksi khusus dari regresi linier berganda, di mana model regresi mencakup istilah interaksi yang dihasilkan dari dua atau lebih variabel independen. (Liana, 2009).

Dalam penyelidikan ini, Analisis Regresi Moderasi dijalankan dengan menyandingkan tiga persamaan regresi untuk membedakan jenis variabel moderasi yang paling sesuai,sebagaimana dijelaskan berikut ini:

$TA=a+\beta_1 FD+\beta_2 SG+\beta_3 KM+\beta_4 KI+\beta_5 FD*KA+\beta_6 SG*KA+\beta_7 KM*KA+\beta_8 KI*KA+e$

Keterangan:

TA	= *Tax Avoidance*
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
FD	= *Financial Distress*
SG	= *Sales Growth*
KM	= Kepemilikan Manajerial
KI	= Kepemilikan Institusional
KA	= Kualitas Audit
e	= eror

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dampak tekanan keuangan, pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan kelembagaan terhadap penghindaran pajak, dengan kualitas audit berfungsi sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar saham Indonesia dalam bidang makanan dan minuman selama periode 2019 hingga 2023. Data telah dipublikasikan secara resmi dan tersedia untuk umum melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id dan juga melalui platform resmi perusahaan yang bersangkutan.

Dalam bidang pemilihan sampel, penelitian menerapkan metodologi pengambilan sampel, tujuannya untuk memastikan sampel berdasarkan kriteria spesifik yang telah ditentukan. Setelah proses seleksi ini, 30 perusahaan manufaktur dalam sub-sektor makanan & minuman diidentifikasi, menghasilkan total kumulatif 150 titik, metodologi ini berkaitan dengan laporan keuangan dan laporan tahunan yang digunakan dalam analisis studi saat ini. Kriteria pemilihan sampel digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Tebel Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi perusahaan sub-sektor food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	95
Perusahaan sub-sektor food & beverage yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara turut menurut selama periode 2019-2023	(39)

Perusahaan sub-sektor food & beverage yang memiliki data lengkap dalam laporan keuangan dan laporan tahunan terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian selama periode 2019-2023.	(26)
Jumlah Sampel Penelitian	**30**
Total Sampel Penelitian (n x periode penelitian)	**150**
Data Outlier	**(9)**
Total Sampel Penelitian	**141**

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang data untuk setiap variabel yang diteliti. Penelitian ini mencakup satu variabel dependen, yaitu Penghindaran Pajak, di samping empat variabel independen yang terdiri dari Kesulitan Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional. Data yang berkaitan dengan setiap variabel dikenakan analisis komprehensif berdasarkan nilai tertinggi, terendah dan rata-rata, serta standar deviasi. Awalnya, total 150 titik data observasional dikumpulkan dari 30 perusahaan manufaktur yang beroperasi di sub-sektor makanan dan minuman, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode fiskal yang membentang dari 2019 hingga 2023. Namun, untuk mencegah bias dalam hasil penelitian, data outlier yang terdeteksi telah dikeluarkan. Outlier ini ditandai oleh nilai-nilai ekstrem yang berpotensi menyebabkan distribusi data menjadi tidak normal (Ghozali, 2018). Setelah proses eliminasi outlier, jumlah sampel akhir menjadi 141 data, mencakup 30 perusahaan manufaktur yang beroperasi di sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama jangka waktu tersebut. Hasil berasal dari analisis statistik deskriptif, yang dikelola menggunakan perangkat lunak E-Views 12, digambarkan dalam tabel berikutnya.

Tabel 4.2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	Z
Rata-Rata	0,019645	2,060198	0,087949	0,119289	0,600917	0,460993
Tengah	0,016997	2,151577	0,056816	0,021624	0,644643	0,000000
Tertinggi	0,062111	7,924718	3,163507	0,849624	0,985395	1,000000
Terendah	2,24E-07	-5,420240	-0,098229	1,54E-06	0,058661	0,000000
Std. Dev	0,015051	1,919287	0,374686	0,208997	0,224813	0,500253
Pengamatan	141	141	141	141	141	141

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2024

A. Variabel Dependen (Y)

1) Tax Avoidance

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Tax Avoidance diukur menggunakan *book tax different* (BTD), memperoleh angka terendah sebesar 2,24E-07, nilai tersebut terjadi pada PT Palma Serasih Tbk pada tahun 2019, memperoleh angka tertinggi sebesar 0,062111, nilai tersebut terjadi pada PT Dua Putra Utama Makmur Tbk pada tahun 2020, memperoleh angka rata-rata sebesar 0,019645 dan memperoleh angka standar deviasi sebesar 0,015051.

B. Variabel Independen (X)

1) *Financial Distress* (X1)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *Financial Distress* diukur menggunakan rumus Altman Z-Score, memperoleh angka terendah sebesar -5,420240, nilai tersebut terjadi pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk pada tahun 2023, memperoleh angka tertinggi sebesar 7,924718, nilai tersebut terjadi pada PT Ultra Jaya Milk Industri Tbk pada tahun 2022, memperoleh angka rata-rata sebesar 2,060198, dan memperoleh angka standar deviasi sebesar 1,919287.

2) *Sales Growth* (X2)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *sales growth* memperoleh angka terendah sebesar -0,098229, nilai tersebut terjadi pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk pada tahun 2022, memperoleh angka tertinggi sebesar 3,163507, nilai tersebut terjadi pada PT Dua Putra Utama Makmur Tbk pada tahun 2022, memperoleh angka rata-rata sebesar 0,087949 dan memperoleh angka standar deviasi sebesar 0,374686.

3) Kepemilikan Manajerial (X3)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memperoleh angka terendah sebesar 1,54E-06, nilai tersebut terjadi pada PT Sentra Food Indonesia Tbk pada tahun 2023, memperoleh angka tertinggi sebesar 0,849624, nilai tersebut terjadi pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2019-2022, memperoleh angka rata-rata sebesar 0,119289 dan memperoleh angka standar deviasi sebesar 0,208997.

4) Kepemilikan Institusional (X4)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memperoleh angka terendah sebesar 0,058661, nilai tersebut terjadi pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk tahun 2019-2022, memperoleh angka tertinggi sebesar 0,985395, nilai tersebut terjadi pada PT Tigaraksa Satria Tbk pada tahun 2021-2022, memperoleh angka rata-rata sebesar 0,600917 dan memperoleh angka standar deviasi sebesar 0,224813.

C. Variabel Moderasi (Z)

1) Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel kualitas audit memperoleh angka minimum 0,000000, nilai tersebut terjadi pada PT Tri Bayan Tirta Tbk, PT Eagle High Plantatitons Tbk, PT Campina Ice Cream Industry Tbk, PT Sariguna

Primatirta Tbk, PT Dua Putra Utama Makmur Tbk, PT Sentra Food Indonesia Tbk, PT Gozco Plantations Tbk, PT Buyung Poetra Sembada Tbk, PT Mahkota Group Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Prashida Aneka Niaga Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Siantar Top Tbk, PT Ultra Jaya Milk Industri Tbk dan Pt Bakrie Sumatera Plantations Tbk, memperoleh angka maximum sebesar 1,000000, nilai tersebut tersebut terjadi pada PT Austindo Nusantara Jaya Tbk, PT Bisi International Tbk, PT Central Proteina Prima Tbk, PT Dharma Satya Nusantara Tbk, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Jaya Agra Wattie Tbk, PT Mulia Boga Raya Tbk, PT Malindo Feedmil Tbk, PT Palma Serasih Tbk, PT Salim Ivomas Pratama Tbk, PT Tunas Baru Lampung Tbk dan PT Tigaraksa Satria Tbk, memperoleh angka rata-rata sebesar 0,460993 dan memperoleh angka standar deviasi sebesar 0,500253.

4.1.3 Uji Pemilihan Model

1. Uji Chow

Tabel 4.3

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	6,879,250	(28,108)	0,0000
Cross-section Chi-Square	144,343455	28	0,0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2024

Pada hasil tabel 4.3 menunjukkan hasil Cross-section Chi-Square nilai probabilitas nya yaitu 0,0000. Nilai probablitas yang dihasilkan yatu kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model optimal adalah model fixed effect.

2. Uji Hausman

Tabel 4.4

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	7,550809	4	0,1095

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2024

Menurut data yang disajikan pada tabel 4.4, menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section random berada 0,1095, yang melampaui ambang batas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang paling ideal adalah model random effect.

3. Uji LM

Tabel 4.5

Hasil Uji LM

Test Hypothesis			
	Cross-section	**Time**	**Both**
Breus ch-Pagan	71,36735	0,362212	71,72956
	(0,0000)	(0,5473)	(0,0000)
Honda	8,447920	-0,601840	5,548016
	(0,0000)	(0,7264)	(0,0000)
King-Wu	8,447920	-0,601840	2,423121
	(0,0000)	(0,7264)	(0,0077)
Standardized Honda	9,189289	-0,314314	2,150276
	(0,0000)	(0,6234)	(0,0158)
Standardized King-Wu	9,189289	-0,314314	-0,160199
	(0,0000)	(0,6234)	(0,5636)
Gourieroux, et al.	-	-	71,36735
			(0,0000)

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2024

Berdasarkan data yang dijelaskan pada tabel diatas menunjukkan hasil 0,0000, yang dimana kurang dari 0,05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah model random effect (REM).

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolienaritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1,000000	0,049705	0,104645	0,134793
X2	0,049705	1,000000	-0,163925	0,120327
X3	0,104645	-0,163925	1,000000	-0,711152
X4	0,134793	0,120327	-0,711152	1,000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan koefisien korelasi X1 dan X2 0,049705 < 0,90, koefisien korelasi X1 menunjukkan bahwa hasil uji tidak mengindikasikan adanya multikolinearitas, sehingga dinyatakan lolos uji multikolinearitas.

4.1.5 Uji Hipotesis

1. Uji Statistik T

Tabel 4.7

Hasil Analisis Regresi Linier

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0,014583	0,008366	1,743000	0,0836
X1	0,001955	0,000726	2,693214	0,0080
X2	-0,007576	0,002242	-3,378568	0,0010
X3	0,005306	0,013017	0,407661	0,6842
X4	0,001798	0,011862	0,151571	0,8798

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2024

Berdasarkan model random effect (REM) yang diidentifikasi, persamaan regresi linier diartikulasikan sebagai berikut:

Y= 0,014583 + 0,001955X1 – 0,007576X2 + 0,005306X3 + 0,001798X4

2. Uji Koefisien R2

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien R2

	Panel Data Regression	MRA
Adjusted R-squared	0,091080	0,157390

Prob (F-statistic)	0,001888	0,000203

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 Koefisien determinasi ang berasal dari penilaian R-kuadrat yang disesuaikan dalam penyelidikan ini menunjukkan nilai sebesar 0,091080 atau 9,10% untuk model regresi tanpa moderasi. Sementara itu, pada model regresi dengan moderasi, nilai Adjusted R-squared meningkat sedikit menjadi 0,157390 atau 15,73%. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel financial distress, sales growth, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memberikan kontribusi sebesar 9,10% terhadap pengaruh pada tax avoidance dalam model tanpa moderasi, dan sebesar 15,73% dalam model dengan moderasi.

4.1.6 Uji Moderated Regression Analysis

Tabel 4.9

Hasil Uji Moderated Regression Analysis

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	0,017405	0,011927	1,459242	0,1469
X1	0,001118	0,000810	1,380647	0,1697
X2	-0,008304	0,002342	-3,545515	0,0005
X3	-0,002724	0,016946	-0,160715	0,8726
X4	0,000660	0,017496	0,037713	0,9700
Z	-0,012680	0,015945	-0,795211	0,4279
X1.Z	0,004471	0,001613	2,772663	0,0064
X2.Z	0,004950	0,005978	0,828112	0,4091
X3.Z	0,059076	0,028508	2,072247	0,0402
X4.Z	0,002026	0,022391	0,090490	0,9280

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2024

Merujuk pada hasil yang diperoleh, persamaan regresi linier yang dihasilkan dapat disajikan sebagai berikut:

Y= 0,017405 + 0,001118X1 - 0,008304X2 - 0,002724X3 + 0,000660X4 + 0,004471X1.Z + 0,004950X2.Z + 0,059076X3.Z + 0,002026X4.Z

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance*

Pada tabel 4.7 hasil pengujian menunjukkan variabel *financial distress* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas dari sebesar 0,0080 dibawah 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa H1 diterima. Dengan kata lain, ketika suatu perusahaan mengalami tekanan finansial yang cukup besar, ancaman kebangkrutan atau kegagalan operasionalnya meningkat. Dalam kondisi seperti ini, perusahaan umumnya akan mencari berbagai cara untuk mengurangi beban finansialnya, termasuk menekan kewajiban pajak. Oleh sebab itu, perusahaan dengan tekanan keuangan yang tinggi cenderung lebih agresif dalam menerapkan strategi tax avoidance, sebagai upaya untuk mempertahankan likuiditas, mengurangi beban operasional, dan menjaga kelangsungan hidup bisnisnya di tengah kondisi yang penuh ketidakpastian.

Temuan dari studi yang dilakukan oleh (Fadhila & Andayani, 2022) dan (Ari & Sudjawoto, 2017) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Meskipun demikian, hasil penyelidikan ini bertentangan dengan temuan (Julianty et al., 2023) dan (K. D. R. Sari & Wahyuni, 2023) yang menyatakan bahwa *financial distress* memiliki efek negatif pada *tax avoidance*.

4.2.2 Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Pada tabel 4.7 hasil pengujian menunjukkan variabel *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, hal ini dapat dilihat dari nilai statistik t sebesar -0,007576 sedangkan nilai dari probabilitas sebesar 0,0010 kurang dari 0,05 hal ini berarti H2 ditolak. Artinya Ketika suatu perusahaan mengalami peningkatan penjualan yang signifikan, maka perusahaan tersebut memungkinkan perusahaan cenderung akan terpengaruh untuk menggunakan praktik penghindaran pajak, dalam upaya memininalkan pembayaran pajaknya. Sebaliknya, temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan berdampak negatif pada penghindaran pajak. Itu menunjukkan

bahwa *sales growth* yang tinggi mengurangi kegiatan *tax avoidance* pada perusahaan, kenaikan penjualan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas, tetapi juga memperkuat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya secara optimal. Pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi berdampak negatif terhadap tax avoidance, karena meningkatnya pendapatan perusahaan mengurangi dorongan untuk melakukan strategi penghindaran pajak.

Hasil penyelidikan ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh (N. Dewi & Priyadi, 2023) dan (Ainniyya et al., 2021) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Namun, temuan penelitian ini bertentangan dengan (Pipit Muliyah et al, 2020) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

4.2.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Tax Avoidance

Pada tabel 4.7 hasil pengujian menunjukkan variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,6842 lebih besar dari 0,05. Ini berarti H3 ditolak. Ini menyiratkan bahwa kepemilikan manajerial tidak selalu memberikan pengaruh besar pada praktik penghindaran pajak. Terlepas dari kenyataan bahwa manajer memiliki ekuitas di perusahaan turut mempertaruhkan kekayaan pribadinya, hal ini tidak otomatis diberi insentif untuk mengejar strategi penghindaran pajak. Sebaliknya, kepemilikan manajerial yang tinggi dapat meningkatkan fokus pada transparansi dan kepatuhan, mengingat reputasi dan tanggung jawab mereka tidak hanya berfungsi sebagai manajer tetapi juga memegang status pemilik perusahaan. Selain itu, keputusan terkait penghindaran pajak biasanya melibatkan berbagai faktor lain, seperti kebijakan perusahaan, pengawasan eksternal, dan peraturan pemerintah, yang tidak selalu terpengaruh oleh persentase kepemilikan manajerial.

Hasil penyelidikan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muslim & Nengzih, 2020) dan (Agustyo & Arianti, 2024) yang menegaskan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Namun, hasil ini bertentangan dengan studi yang dilakukan oleh (Prastiyanti & Mahardhika, 2022) dan (Apriliani & Wulandari, 2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance.*

4.2.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance

Pada tabel 4.7 hasil pengujian menunjukkan variabel kepemilikan institusional 0,8798 lebih besar dari 0,05. Ini berarti H4 ditolak. Artinya para investor institusional cenderung menuntut tingkat transparansi dan kepatuhan yang tinggi terhadap peraturan perpajakan. Sebagai pemegang saham utama, institusi seperti dana pensiun, asuransi, atau reksa dana memiliki fokus jangka panjang pada stabilitas perusahaan, sehingga mereka tidak mendukung tindakan yang berisiko, termasuk penghindaran pajak yang dapat merusak reputasi perusahaan. Dengan pengawasan ketat dari perspektif kelembagaan, manajemen perusahaan cenderung menghindari strategi agresif yang dapat menimbulkan risiko hukum dan reputasi, sehingga mengurangi insentif untuk melakukan tax avoidance.

Temuan ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh (Afrika, 2021) dan (Widawati & Wahidahwati, 2019) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, temuan ini tidak konsisten dengan hasil dari studi oleh (Tarmidzi, 2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

4.2.5 Pengaruh Kualitas Audit memoderasi variabel *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.9, diketahui bahwa nilai signifikan antara kualitas audit dan *financial distress* terhadap *tax avoidance* sebesar 0,0064 lebih rendah dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan antara kualitas audit dan financial distress dalam memengaruhi tax avoidance. Akibatnya, hipotesis kelima menyatakan bahwa kualitas audit dapat moderat hubungan antara financial distress dan tax avoidance terbukti benar. Ini berarti bahwa audit dengan kualitas tinggi mampu mengurangi dampak financial distress terhadap praktik penghindaran pajak, karena auditor yang berkualitas cenderung

memiliki kemampuan untuk mendeteksi dan mencegah praktik manipulatif, termasuk penghindaran pajak. Dalam kondisi *financial distress*, perusahaan mungkin lebih terdorong untuk mengurangi beban pajak melalui strategi agresif. Namun, auditor yang memiliki keahlian dan independensi akan memastikan bahwa penyajian laporan keuangan dilakukan secara transparan dan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, sehingga mengurangi kemungkinan perusahaan menggunakan *financial distress* sebagai alasan untuk melakukan *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh (Putranti & Putri, 2023) yang berpendapat bahwa ada interaksi antara kualitas audit dan *financial distress* dalam mempengaruhi *tax avoidance*. Meskipun demikian, hasil penelitian ini menentang temuan (Nona Jane Onoyi, et al 2023) menegaskan kurangnya interaksi antara kualitas audit dan *financial distress* dalam mempengaruhi *tax avoidance*.

4.2.6 Pengaruh Kualitas Audit memoderasi variabel *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.9, diketahui bahwa nilai signifikan antara kualitas audit dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* sebesar 0,4091 lebih tinggi dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berinteraksi dengan pertumbuhan penjualan dalam pengaruhnya terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, hipotesis keenam, yang mengusulkan bahwa kualitas audit memiliki kapasitas untuk memoderasi hubungan antara pertumbuhan penjualan dan penghindaran pajak, tidak dibuktikan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak memainkan peran penting dalam meningkatkan atau mengurangi dampak pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak, karena pertumbuhan penjualan sering kali lebih mencerminkan kinerja operasional perusahaan daripada praktik pelaporan keuangan atau perpajakan. Meskipun auditor yang berkualitas dapat memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan perpajakan, keputusan terkait tax avoidance lebih banyak dipengaruhi oleh kebijakan strategis manajemen yang didasarkan pada

kebutuhan bisnis, seperti optimalisasi arus kas atau ekspansi usaha, yang tidak secara langsung terkait dengan kualitas audit. Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hanum et al., 2024) ang menunjukkan tidak adanya interaksi antara kualitas audit dan *sales growth* dalam mempengaruhi *tax avoidance*.

4.2.7 Pengaruh Kualitas Audit memoderasi variabel Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.10, diketahui bahwa nilai signifikan antara kualitas audit dan kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance* sebesar 0,0402 lebih kecil dari 0,05. Ini menyiratkan bahwa ada interaksi antara kualitas audit dan kepemilikan manajerial dalam pengaruhnya terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa kualitas audit dapat memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial dan tax avoidance terbukti. Ini berarti bahwa kualitas audit yang tinggi mampu mempengaruhi hubungan antara kepemilikan manajerial dan praktik tax avoidance, karena auditor yang independen dan kompeten mampu memberikan pengawasan yang lebih ketat terhadap keputusan manajerial yang berpotensi merugikan kepatuhan perpajakan. Dalam kondisi di mana manajer juga bertindak sebagai pemilik, terdapat insentif untuk memaksimalkan keuntungan pribadi melalui praktik penghindaran pajak. Namun, auditor dengan reputasi baik dapat membatasi peluang tersebut dengan memastikan bahwa kebijakan perpajakan perusahaan tetap sesuai dengan peraturan yang relevan, sehingga mengurangi potensi *tax avoidance* yang dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial.

Temuan penyelidikan ini konsisten dengan pemeriksaan yang dilakukan oleh (Krisna, 2019) dan (Regina et al., 2021) yang menegaskan bahwa ada interaksi antara kualitas audit dan kepemilikan manajerial dalam mempengaruhi *tax avoidance*. Sebaliknya, temuan penyelidikan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Charisma & Dwimulyani, 2019) yang berpendapat bahwa tidak ada interaksi antara kualitas audit dan kepemilikan manajerial dalam mempengaruhi *tax avoidance*.

4.2.8 Pengaruh Kualitas Audit memoderasi variabel Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.9, diketahui bahwa nilai signifikan antara kualitas audit dan sales growth terhadap *tax avoidance* sebesar 0,9280 lebih tinggi dari 0,05. Ini menyiratkan bahwa ada kurangnya interaksi antara kualitas audit dan kepemilikan kelembagaan dalam mempengaruhi penghindaran pajak. Akibatnya, hipotesis kedelapan, yang mendalilkan bahwa kualitas audit berfungsi sebagai faktor moderasi dalam hubungan antara kepemilikan kelembagaan dan penghindaran pajak, tetap tidak berdasar. Ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak secara signifikan mempengaruhi perubahan hubungan antara kepemilikan institusional dan praktik penghindaran pajak, karena pemegang saham institusional biasanya sudah memiliki mekanisme pengawasan internal yang kuat untuk memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perpajakan. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak cenderung lebih ditentukan oleh kebijakan dan tujuan investasi mereka, yang mungkin tidak terlalu dipengaruhi oleh kualitas audit. Dengan demikian, peran auditor menjadi kurang signifikan dalam mengubah hubungan antara kepemilikan institusional dan praktik *tax avoidance.* Hasil penelitian ini menguatkan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyati et al., 2023) yang menunjukkan kurangnya interaksi antara kualitas audit dan kepemilikan institusional dalam mempengaruhi *tax avoidance.* Namun, ini bertentangan dengan temuan (Frans et al., 2021) yang menegaskan bahwa ada interaksi antara kualitas audit dan kepemilikan institusional dalam mempengaruhi *tax avoidance.*

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan dari penelitian mengenai *dampak financial distress, sales growth*, serta struktur kepemilikan terhadap *tax avoidance* dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi, pada perusahaan manufaktur di sub sektor food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023:

1. Variabel *financial distress* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, Ini menyiratkan bahwa perusahaan menghadapi kesulitan finansial cenderung menerapkan penghindaran pajak sebagai taktik untuk mengurangi beban pajak dan menjaga keberlanjutan operasionalnya. Hal ini mendukung teori keagenan, di mana manajemen yang dihadapkan pada tekanan keuangan lebih cenderung mengambil langkah-langkah oportunistik untuk kepentingan jangka pendek.
2. Variabel *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, Temuan ini menandakan bahwa peningkatan penjualan belum tentu mendorong perusahaan untuk terlibat dalam penghindaran pajak. Perusahaan dengan tingkat penjualan yan Perusahaan dengan tingkat penjualan baik cenderung lebih fokus pada peningkatan profitabilitas melalui aktivitas operasional dibandingkan mencari celah untuk meminimalkan kewajiban pajak.
3. Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, temuan Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial berkorelasi dengan berkurangnya kemungkinan entitas untuk berpartisipasi dalam penggelapan pajak. Fenomena ini muncul karena kecenderungan manajer pemegang ekuitas untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan berisiko tinggi, termasuk yang berkaitan dengan strategi perpajakan.

4. Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, hal ini menunjukan bahwa investor institusional cenderung mengutamakan transparansi dan kepatuhan yang ketat terhadap peraturan perpajakan. Sebagai pemegang saham mayoritas, institusi seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, atau reksa dana memiliki fokus jangka panjang terhadap stabilitas perusahaan. Oleh karena itu, mereka tidak mendukung tindakan berisiko seperti penghindaran pajak yang berpotensi merusak reputasi perusahaan.
5. Kualitas audit memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance*, penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit memperkuat pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang berada dalam Kondisi kesulitan keuangan cenderung mengadopsi strategi penghindaran pajak yang lebih agresif, ketika kualitas audit yang diterapkan lebih tinggi. Auditor berkualitas memungkinkan perusahaan untuk merancang strategi perpajakan yang lebih efektif dan sah, sehingga manajemen dapat memaksimalkan keuntungan dari celah dalam undang-undang perpajakan untuk mengurangi kewajiban fiskal.
6. Kualitas audit tidak memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*, Artinya, Peningkatan pertumbuhan penjualan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas audit mengenai metodologi penghindaran pajak. Ini menyiratkan bahwa meskipun perusahaan menggunakan auditor dengan reputasi tinggi, Dengan kehadiran auditor dari Kantor Akuntansi Publik (KAP) dengan kualitas luar biasa, keputusan perusahaan mengenai penghindaran pajak tidak terpengaruh oleh pertumbuhan penjualan.
7. Kualitas audit memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance,* perusahaan dengan kepemilikan manajerial tinggi cenderung berhati-hatilah dalam hal penghindaran pajak entitas dengan kepemilikan manajerial substansial biasanya menunjukkan kehati-hatian mengenai praktik penghindaran pajak ketika diawasi oleh auditor berkualitas tinggi. Kualitas audit yang baik memberikan pengawasan yang lebih ketat terhadap

laporan keuangan perusahaan dan mengurangi potensi manipulasi dalam strategi perpajakan. Auditor independen berperan penting dalam memastikan bahwa kepentingan manajemen tidak bertentangan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas

8. Kualitas audit tidak memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance***.** Artinya, meskipun perusahaan diaudit oleh auditor dengan reputasi tinggi, seperti Kantor Akuntan Publik (KAP) ternama, pengawasan tersebut tidak meningkatkan atau mengurangi dampak kepemilikan institusional mempengaruhi metodologi penghindaran pajak. Hal ini dapat dijelaskan oleh atribut investor institusional, seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, dan berbagai entitas keuangan, yang cenderung memiliki mekanisme pengawasan internal yang sudah kuat terhadap kebijakan manajemen, termasuk dalam aspek perpajakan.

5.2 Saran

Rekomendasi yang diajukan oleh para peneliti terkait dengan penyelidikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian di masa mendatang disarankan untuk menambah variabel moderasi atau mediasi lain, seperti corporate social responsibility (CSR) yang dapat memberi penjelasan yang lebih menyeluruh mengenai implikasinya terhadap penghindaran pajak. peneliti juga dapat memperluas cakupan objek penelitian dengan mempertimbangkan sektor industri lain atau melakukan studi lintas negara untuk melihat perbedaan kebijakan dan praktik *tax avoidance*.
2. Bagi Perusahaan, perusahaan perlu meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan untuk meminimalisir risiko penghindaran pajak. Peran auditor berkualitas (terutama dari Kantor Akuntan Publik terkemuka) harus dioptimalkan sebagai langkah pengawasan.
3. Bagi Investor, pemangku kepentingan dapat memanfaatkan data yang berkaitan dengan kepemilikan manajerial dan kondisi keuangan perusahaan sebagai indikator dalam pengambilan keputusan investasi.

Daftar Pustaka

Afrika, R. (2021). Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, *6*(2), 132. https://doi.org/10.32502/jab.v6i2.3968

Agustyo, B. A., & Arianti, B. F. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Gorontalo Accounting Journal*, *7*(1), 1. https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3168

Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Owner*, *5*(2), 525–535. https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.453

Alfarizi, R. I., Sari, R. H. D. P., & Ajengtiyas, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, Dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Review Akuntansi*, *2*(1), 898–917. https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1185

Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal.2022*, *2*(2), 1–6.

Alkurdi, A., & Mardini, G. H. (2020). The impact of ownership structure and the board of directors' composition on tax avoidance strategies: empirical evidence from Jordan. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, *18*(4), 795–812. https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2020-0001

Anastasia, Vivian; situmorang, B. (2021). *PENGARUH KEPEMILIKANMANAJERIAL, LEVERAGE, DANPROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCEPADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2019*. 20–35.

Anugrah, Y. T., & Siagian, V. (2023). Pengaruh Capital Intensity Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi Oleh Profitabilitas Pada Sektor Consumer Cyclicals Di Bei Tahun 2020-2022. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis &*

Akuntansi, *13*(2), 140–150. https://doi.org/10.24929/feb.v13i2.2986

Apriliani, L., & Wulandari, S. (2023). Pengaruh Koneksi Politik, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, *8*(1), 40. https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.902

Ari, T. T. F., & Sudjawoto, E. (2017). Pengaruh Financial Distress dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, *15*(2), 82–88.

Ayuputri, A., Rudiawarni, F. A., & Girindratama, M. W. (2023). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *10*(1), 87–106. https://doi.org/10.25105/jat.v10i1.15050

Ayustina, A., & Safi'i, M. (2023). Pengaruh Sales Growth, Karakter Eksekutif, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, *2*(1), 141–149. https://doi.org/10.30630/jabei.v2i1.109

Az'ari, N. A., & Lastiati, A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Dengan Koneksi Politik Terhadap Perilaku Penghindaran Pajak. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, *14*(1), 17–25. https://doi.org/10.22225/kr.14.1.2022.17-25

Balaka, M. Y. (2022). Metode penelitian Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, *1*, 130.

Chandra, Y., & Oktari, Y. (2022). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, *13*(2), 1–16. https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/872

Charisma, R. B., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–10.

https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4308

Dang, V. C., & Tran, X. H. (2021). The impact of financial distress on tax avoidance: An empirical analysis of the Vietnamese listed companies. *Cogent Business and Management*, *8*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1953678

Darmawan, I. P. E. (2020). Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, *3*(2), 174–190. https://doi.org/10.22219/jaa.v3i2.12269

Deo Destama P, S. (2019). *PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP PRAKTIK TAX AVOIDANCE*. 1–19.

Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Maksimum*, *9*(2), 171–189.

Dewi, N., & Priyadi, I. H. (2023). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, *3*(1), 65–78. https://doi.org/10.19105/sfj.v3i1.8553

Dewi, R. (2021). Pengaruh Kemampuan Kerja, Motivasi dan Pengembangan Karier Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bina Buana Semesta. *JEBI) Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, *16*(1), 19–25. www.jurnal.stiebi.ac.id

Diffa Fadhillah. (2023). Pengaruh Sales Growth, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi 2017-2021. *Journal of Student Research*, *1*(2), 316–333. https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.996

Dziktiara, A. N., & Elly Halimatusadiah. (2023). Pengaruh Financial Distress terhadap Tax Avoidance dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderating. *Bandung Conference Series: Accountancy*, *3*(1), 259–268. https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i1.6144

Eka Safitri, & Atwal Arifin. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Financial Distress terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Economics and Digital Business Review*, *5*(1), 340–357.

Erawati, T., & Susanti, I. (2023). Profitabilitas, Kualitas Audit Dan Penghindaran Pajak. *Jurnal E-Bis*, *7*(1), 354–369. https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i1.1132

Fadhila, N., & Andayani, S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Owner*, *6*(4), 3489–3500. https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1211

Fatimah, N., & Nurdin, F. (2024). The Role of Institutional Ownership as A Moderating Variable in Determining Disclosure of Tax Avoidance (Mining Sector Companies 2018-2022). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *22*(1), 1–4. https://doi.org/10.24167/jab.v22i1.11181

Fauzan, F., Ayu, D. A., & Nurharjanti, N. N. (2019). The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *4*(3), 171–185. https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9338

Fauzan, Mutia Dewi Arsanti, P., & Nuryana Fatchan, I. (2021). The Effect of Financial Distress, Good Corporate Governance, and Institutional Ownership on Tax Avoidance (Empirical Study of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 Period). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *6*(2), 154–165. www.idx.

Fitrianingsih, D., & Wulandari, P. (2024). Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance di Perusahaan Manufaktur Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, *17*(1), 294–302.

Frans, Darmansyah, & Widarto Rachbini. (2021). Peran Kualitas Auditor pada Determinan Tax Avoidance Perusahaan Customer Goods. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, *8*(02), 127–144. https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.22

Gita Melliyani Anggreini, & Hadri Kusuma. (2024). The influence of ownership structure and political connections on tax avoidance in Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, *13*(4), 324–334. https://doi.org/10.20525/ijrbs.v13i4.3392

Goni, D. dkk. (2022). ANALISIS KESADARAN KEWAJIBAN PERPAJAKAN PADA SEKTOR. *Jurnal Akuntansi Manado*, *3*(1), 56–66.

Hakim, R. (2021). Konsep Pajak Dalam Kajian Al-Qur'an Dan Sunnah. *TAFAKKUR (Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir)*, *2*, 36–48.

Haloho, S. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Kepemilikan Manajerial , Dewan Komisaris Independen dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)*. *1*(1).

Hanum, K., Gusmiarni, G., & Suratman, A. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran KAP sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, *5*(1), 73. https://doi.org/10.24853/jago.5.1.73-94

Hermawan, R., & Aryati, T. (2022). Pengaruh Financial Distress Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *2*(2), 381–394. https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14138

Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023

Julianty, I., Agung Ulupui, I. G. K., & Nasution, H. (2023). Pengaruh Financial

Distress Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, *18*(2), 257–280. https://doi.org/10.25105/jipak.v18i2.17171

Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *20*(2), 697. https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.997

Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, *18*(2), 82–91.

Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk menguji pengaruh variabel moderating terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. *Dinamik*, *14*(2), 90–97.

Lukito, D. P., & Sandra, A. (2021). *PENGARUH CAPITAL INTENSITY , PROFITABILITAS , DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP TAX AVOIDANCE*. *10*(2), 114–125.

Maharani, W., & Juliarto, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal of Accounting*, *8*(4), 1–10. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Meliani, C. N. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance*. 1–15.

Mulyati, Y., Purnamasari, D., Mariana, C., & Andari, D. (2023). Moderasi Kualitas Audit Terhadap Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Edukasi*, 163–174.

Muslim, A. B., & Nengzih. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*,

5(2), 130–152.

Nanicova, N. (2019). Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Noach Cafe And Bistro. *Agora*, *7*(2), 1–5. https://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/8734/7880

Nasution, L. M. (2017). statistik deskriptif. *Journal of the American Chemical Society*, *77*(21), 5472–5476. https://doi.org/10.1021/ja01626a006

Niandari, Nanik;Yustrianthe, R. H. (2020). Kepemilikan Manajerial dan Praktik Penghindaran Pajak Studi pada Perusahaan Manufaktur terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2017. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, *4*(2), 450. https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.275

Nona Jane Onoyi , Ely Kurniawati, One Yantri, D. T. W. (2023). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Tax Avoidance Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Ensiklopedia of Journal PENGARUH*, *6*(1), 771–779. https://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/ensiklopedia/article/view/2044

Noorica, F., & Asalam, A. G. (2021). *PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KARAKTER EKSEKUTIF TERHADAP TAX AVOIDANCE*. *5*(2).

Novastria, R. O., & Hani, A. S. (2024). *The Impact Of E-Commerce On Tax Avoidance In Indonesia : Empirical Study On Companies Registered In Indonesia Stock Exchange*. *30*(6), 3122–3137. https://doi.org/10.53555/kuey.v30i6.5998

Nurmawan, M. (2022). *Pengaruh struktur kepemilikan terhadap penghindaran pajak*. *4*(1976), 5–11. https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art2

Oktaviani, & Budi, Y. A. B. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan Capital Intensity Terhadap Tax

Avoidance dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Karya Ilmiah Online Universitas Trisakti*.

Payanti, N. M. D., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, *30*(5), 1066. https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p01

Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). PENGARUH SALES GROWTH DAN TRANSFER PRICING TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021. *Journal GEEJ*, *7*(2).

Prastiyanti, S., & Mahardhika, A. S. (2022). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Tindakan Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, *4*(4), 513–526. https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i4.136

Putranti, D. A., & Putri, V. R. (2023). Hubungan Transfer Pricing Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, *1*(2), 400–412. https://doi.org/10.35384/jamie.v1i2.460

Qawqzeh, H. K. (2023). The effect of ownership structure on tax avoidance with audit quality as a moderating variable: evidence from the ailing economics. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. https://doi.org/10.1108/JFRA-03-2023-0122

Rahmana, D. A. (2022). *APAKAH FINANCIAL DISTRESS MEMENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK ? STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA*. *4*(1).

Rahmawati, R., & Nurcahyani, N. (2024). Laju penghindaran pajak pada sektor property dan real estate. *Jurnal Financia*, *5*(1), 45–51. http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/financia

Regina, R., Masripah, M., & Agengtiyas, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Korelasi*, *2*(1), 701–712.

Restu, D. M., & Mu'arif, S. (2024). Pengaruh Financial Distress, Transfer Pricing Dan Deferred Tax Expense Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, *1*(2), 412–425. https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.194

Rohyati, Y., & Suripto, S. (2021). Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, and Management Compensation against Tax Avoidance. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, *4*(2), 2612–2625. https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1968

Safitri, N., & Damayanti, T. W. (2021). Sales Growth dan Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Perspektif Akuntansi*, *4*(2), 175–216. https://doi.org/10.24246/persi.v4i2.p175-216

Sagina, D. M. S., Leniwati, D. L., & Haryanti, A. D. (2023). Determinants Of Family Ownership, Leverage, And Disclosure Of Corporate Social Responsibility (Csr) On Tax Avoidance With Institutional Ownership As A Moderation Variable. *Conference on Economic and Business Innovation (CEBI)*, *3*(1), 988–1004. https://doi.org/10.31328/cebi.v3i1.426

Saragih, M. R., Rusdi, R., & Sjahputra, A. (2023). Pengaruh Inventory Intensity, Kebijakan Utang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, *6*(3), 725–735. https://doi.org/10.37481/sjr.v6i3.714

Sari, K. D. R., & Wahyuni, M. A. (2023). Pengaruh Financial Distress, Solvabilitas,

Inflasi Terhadap Tindakan Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, *14*(03), 768–778. https://doi.org/10.23887/jimat.v14i03.64464

Sari, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). Pengaruh kepemilikan instutional, capital intensity dan inventory intensity terhadap Tax Avoidance. *Owner*, *6*(4), 4037–4049. https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1092

Sari, N. (2020). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018*. *20*(2), 376–387. https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.913

Sekar, M., Khamisan, P., & Christina, S. (2020). *GATR Accounting and Finance Review Financial Distress , Tax Loss Carried Forward , Corporate Governance and Tax Avoidance*. *5*(3), 87–94.

Serial, K., No, K., Nasional, W., Ke, C., & Indonesia, B. E. (2020). *PENGARUH LEVERAGE DAN KEPEMILIKAN INSITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti Corresponding Author : geby.rsanchez@gmail.com ABSTRAK Kata Kunci : leverage ,*. *1*(1), 1–8.

Setya Budi, A. D. A., Septiana, L., & Panji Mahendra, B. E. (2024). Memahami Asumsi Klasik dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi dalam Penelitian. *Jurnal Multidisiplin West Science*, *3*(01), 01–11. https://doi.org/10.58812/jmws.v3i01.878

Suryatna, I. K. D. (2023). The Effect of Institutional Ownership, Sales Growth, Firm Size on Tax Avoidance with Corporate Social Responsibility as a Moderating Variable. *International Journal of Social Science and Business*, *7*(3), 618–629.

https://doi.org/10.23887/ijssb.v7i3.55757

Sutomo, H., & Djaddang, S. (2017). Determinan Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, *4*(01), 32–46. https://doi.org/10.35838/jrap.v4i01.148

Suwarsa, H. (2021). *PENGARUH PAJAK RESTORAN DAN PAJAK HOTEL TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA PADANGSIDEMPUAN PERIODE 2018-2020*. *54*.

Swandewi, Ni Putu; Noviari, N. (2020). *Pengaruh Financial Distress dan Konservatisme Akuntansi pada Tax Avoidance*. 1670–1683.

Swandewi, N. P., & Noviari, N. (2020). Pengaruh Financial Distress dan Konservatisme Akuntansi pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, *30*(7), 1670. https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p05

Tamara, M., & Saragih, R. H. (2021). Pengaruh Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektorlq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan Jayakarta*, *2*(2), 86–94. http://journal.stiejayakarta.ac.id/index.php/JAPJayakarta/article/view/72

Tanjungpura, U. (2024). *PENGARUH TAX AVOIDANCE DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI*. *8*(02), 267–278.

Tarmidzi, A. (2022). *Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, dan thin capitalization terhadap penghindaran pajak*. *1*(2), 112–122.

Tondok, W. S., Kalangi, J. B., & Rompas, W. F. . (2023). Pengaruh Angkatan Kerja dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tana Toraja Tahun 2011-2021. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, *23*(5), 49–60.

Wahyuni, A. D., Mulyadi, & Sianipar, panata bangar hasioan. (2023). Pengaruh Sales Growth dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Barang Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, *2*(4), 293–309. https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i4.1438

Widawati, & Wahidahwati. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Perusahaan Dan Risiko Bisnis Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *8*(8), 1–26.

Widodo, Y. I. C., Nofryanti, N., & Rosini, I. (2024). Corporate Governance memoderasi Related Party Transaction dan Financial Distress terhadap Penghindaran Pajak. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *8*(1), 669. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1502

Yuliandana, S., & Ramadhan, A. (2021). *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan*. *9*(1).

Yuniarwati, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *3*(1), 10. https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11398

Yusri, N., Astuti, S. W. W., Irawan, D., & Juanda, A. (2022). Ownership Structure On Tax Avoidance: Empirical Study On Manufacturing Companies. *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan)*, *8*(2), 151–159. https://doi.org/10.21070/jbmp.v8i2.1596

Zulfatin Nihayah, S., & Meita Oktaviani, R. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Kompensasi Rugi Fiskal, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal GeoEkonomi*, *13*(1), 55–66. https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.180

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 (Tabel Data)

No	Kode	Tahun	X1	X2	X3	X4	Y
1.	ALTO	2019	0,2643	0,1850	0,0219	0,4055	0,0034
2.	ALTO	2020	0,2270	-0,0653	0,0219	0,4033	0,0015
3.	ALTO	2021	0,2708	0,1414	0,0219	0,3642	0,0015
4.	ALTO	2022	0,3160	0,1150	0,0219	0,3644	0,0092
5.	ALTO	2023	-1,7928	-0,2994	0,0219	0,3644	0,0033
6.	ANJT	2019	1,8271	-0,1407	0,0948	0,8169	0,0192
7.	ANJT	2020	1,9165	0,2589	0,0948	0,8169	0,0201
8.	ANJT	2021	2,4068	0,6259	0,0948	0,8169	0,0290
9.	ANJT	2022	2,6327	0,0067	0,0948	0,8169	0,0222
10.	ANJT	2023	2,3431	-0,1194	0,0948	0,8169	0,0125
11.	BISI	2019	3,1539	0,0030	0,0025	0,2624	0,0333
12.	BISI	2020	3,1789	-0,2023	0,0025	0,5414	0,0306
13.	BISI	2021	3,4248	0,1116	0,0002	0,5007	0,0308
14.	BISI	2022	3,7318	0,1987	0,0009	0,5007	0,0357
15.	BISI	2023	3,4436	-0,0486	0,0010	0,5007	0,0354
16.	BWPT	2019	1,6912	-0,1851	0,0000	0,7470	0,0175
17.	BWPT	2020	1,6341	-0,1250	0,0000	0,7470	0,0028
18.	BWPT	2021	1,8936	0,3364	0,0000	0,7470	0,0423
19.	BWPT	2022	1,7474	0,5567	0,0001	0,7470	0,0084
20.	BWPT	2023	2,1516	-0,0808	0,0002	0,7470	0,0035
21.	CAMP	2019	4,7076	0,0706	0,8496	0,1504	0,0215
22.	CAMP	2020	4,3926	-0,0703	0,8496	0,1504	0,0117
23.	CAMP	2021	5,2898	0,0653	0,8496	0,1504	0,0226
24.	CAMP	2022	5,1309	0,1082	0,8496	0,1504	0,0304
25.	CLEO	2019	2,0210	0,3054	0,0100	0,8125	0,0334

26.	CLEO	2020	2,0923	-0,1035	0,0084	0,8971	0,0273
27.	CLEO	2021	2,4224	0,1346	0,0087	0,8087	0,0365
28.	CLEO	2022	2,2723	0,2312	0,0088	0,7688	0,0315
29.	CLEO	2023	2,3319	0,5383	0,0104	0,7688	0,0384
30.	CPRO	2019	-1,1643	-0,0291	0,0084	0,6928	0,0025
31.	CPRO	2020	-0,8474	0,0554	0,0084	0,6928	0,0072
32.	CPRO	2021	0,7333	0,0600	0,0084	0,8076	0,0114
33.	CPRO	2022	0,8687	0,0267	0,0002	0,6618	0,0150
34.	CPRO	2023	1,0159	0,0952	0,0002	0,6618	0,0176
35.	DPUM	2019	0,1414	-0,6002	0,0005	0,6446	0,0598
36.	DPUM	2020	-0,0517	-0,6436	0,0005	0,6446	0,0621
37.	DPUM	2021	-0,0125	0,2679	0,0005	0,6446	0,0165
38.	DPUM	2022	0,4244	3,1635	0,0005	0,6446	0,0101
39.	DPUM	2023	0,2288	0,2711	0,0005	0,6446	0,0440
40.	DSNG	2020	1,8701	0,1677	0,1086	0,5595	0,0153
41.	DSNG	2021	2,2524	0,0635	0,1086	0,5595	0,0165
42.	DSNG	2022	2,4504	0,3522	0,1086	0,5595	0,0263
43.	DSNG	2023	2,2586	-0,0140	0,1086	0,5595	0,0185
44.	FOOD	2019	2,1032	0,0344	0,0000	0,7692	0,0104
45.	FOOD	2020	0,9937	-0,2510	0,0000	0,7692	0,0163
46.	FOOD	2021	0,5791	-0,0318	0,0000	0,7692	0,0031
47.	FOOD	2022	0,0652	-0,0496	0,0000	0,7692	0,0102
48.	FOOD	2023	-0,4642	-0,1083	0,0000	0,7692	0,0029
49.	GOOD	2019	2,7491	0,0484	0,0996	0,3929	0,0286
50.	GOOD	2020	1,9329	-0,0862	0,1019	0,3841	0,0144
51.	GOOD	2021	2,2194	0,1411	0,1014	0,3864	0,0207
52.	GOOD	2022	2,4074	0,1945	0,0926	0,4961	0,0208
53.	GOOD	2023	2,5653	0,0031	0,0928	0,4961	0,0244
54.	GZCO	2019	-0,9020	-0,3190	0,3501	0,2837	0,0202

55.	GZCO	2020	-0,8953	0,0568	0,3463	0,2837	0,0184
56.	GZCO	2021	-0,4136	0,7377	0,4135	0,2837	0,0053
57.	GZCO	2022	1,0119	-0,2155	0,3731	0,2837	0,0085
58.	GZCO	2023	-0,1998	0,3417	0,3652	0,2837	0,0046
59.	HOKI	2019	4,7934	0,1553	0,0216	0,6607	0,0453
60.	HOKI	2020	3,6246	-0,2903	0,0213	0,6495	0,0142
61.	HOKI	2021	2,9756	-0,2042	0,0215	0,6495	0,0053
62.	HOKI	2022	4,3094	-0,0084	0,0218	0,6495	0,0007
63.	HOKI	2023	3,2899	0,3876	0,0218	0,6495	0,0012
64.	INDF	2019	5,2127	0,0436	0,0002	0,5348	0,0312
65.	INDF	2020	1,1691	0,0671	0,0002	0,5348	0,0225
66.	INDF	2021	1,3048	0,2155	0,0002	0,5348	0,0182
67.	INDF	2022	1,5177	0,1156	0,0002	0,5348	0,0173
68.	INDF	2023	1,5556	0,0079	0,0002	0,5348	0,0221
69.	JAWA	2019	-0,0700	-0,0298	0,0036	0,8000	0,0098
70.	JAWA	2020	-0,3281	-0,3622	0,0351	0,8000	0,0036
71.	JAWA	2021	-0,1867	0,8277	0,0351	0,8000	0,0003
72.	JAWA	2022	-0,3350	0,1522	0,0351	0,8000	0,0000
73.	JAWA	2023	-0,4630	-0,0776	0,0351	0,8000	0,0007
74.	KEJU	2019	3,2013	0,1425	0,4400	0,4267	0,0579
75.	KEJU	2020	3,1404	-0,0796	0,2918	0,8232	0,0537
76.	KEJU	2021	3,4396	0,1570	0,0688	0,8232	0,0501
77.	KEJU	2022	3,4226	0,0020	0,0032	0,9061	0,0384
78.	KEJU	2023	3,2706	-0,0236	0,0039	0,9061	0,0273
79.	MAIN	2019	2,8694	0,1117	0,0015	0,5727	0,0207
80.	MAIN	2020	2,6075	-0,0723	0,0013	0,5727	0,0126
81.	MAIN	2021	2,6123	0,3043	0,0013	0,5727	0,0029
82.	MAIN	2022	2,8252	0,2159	0,0013	0,5727	0,0010
83.	MAIN	2023	3,2866	0,0861	0,0013	0,5727	0,0087

84.	MGRO	2019	2,0718	-0,0238	0,0088	0,7882	0,0048
85.	MGRO	2020	3,1199	1,1019	0,0088	0,7882	0,0016
86.	MGRO	2021	4,6588	0,7808	0,0088	0,7882	0,0095
87.	MGRO	2022	5,2151	0,0263	0,0088	0,7882	0,0150
88.	MGRO	2023	1,9944	-0,2772	0,0088	0,7882	0,0012
89.	MYOR	2019	3,1438	0,0401	0,2522	0,5907	0,0343
90.	MYOR	2020	3,0580	-0,0220	0,2522	0,5907	0,0296
91.	MYOR	2021	2,9227	0,1400	0,2524	0,5907	0,0170
92.	MYOR	2022	3,0237	0,0991	0,2524	0,5907	0,0241
93.	MYOR	2023	3,3404	0,0266	0,2525	0,5907	0,0356
94.	PSDN	2019	1,9727	-0,9082	0,6928	0,2376	0,0000
95.	PSDN	2020	1,3707	-0,2686	0,6928	0,2376	0,0000
96.	PSDN	2021	1,0981	-0,0306	0,6928	0,2376	0,0167
97.	PSDN	2022	0,9093	-0,2646	0,6928	0,2376	0,0146
98.	PSDN	2023	-0,0481	-0,5831	0,6928	0,2376	0,0471
99.	PSGO	2019	0,5735	0,0564	0,0849	0,7639	0,0000
100.	PSGO	2020	0,7883	0,2772	0,0849	0,7639	0,0011
101.	PSGO	2021	1,2970	0,8982	0,0849	0,7639	0,0030
102.	PSGO	2022	1,4353	0,1170	0,0849	0,7639	0,0147
103.	PSGO	2023	1,8137	0,0389	0,0849	0,7639	0,0265
104.	SIMP	2019	1,2931	-0,0291	0,0000	0,8014	0,0381
105.	SIMP	2020	1,4755	0,0604	0,0000	0,8014	0,0191
106.	SIMP	2021	1,8250	0,3581	0,0000	0,8014	0,0263
107.	SIMP	2022	1,8777	-0,0948	0,0000	0,8014	0,0246
108.	SIMP	2023	1,8491	-0,1007	0,0000	0,8014	0,0160
109.	SKBM	2019	1,6928	0,0772	0,0229	0,6758	0,0023
110.	SKBM	2020	2,3622	0,5040	0,0229	0,6758	0,0046
111.	SKBM	2021	2,5539	0,2156	0,0229	0,6758	0,0073
112.	SKBM	2022	2,6809	-0,0118	0,0229	0,6758	0,0150

113.	SKBM	2023	2,2801	-0,2532	0,0229	0,6758	0,0052
114.	SKLT	2019	2,4718	0,2259	0,0082	0,8406	0,0150
115.	SKLT	2020	2,5945	-0,0214	0,0082	0,8406	0,0170
116.	SKLT	2021	2,6579	0,0823	0,0082	0,8406	0,0193
117.	SKLT	2022	2,5036	0,1345	0,0082	0,8406	0,0170
118.	SKLT	2023	2,5090	0,1657	0,0082	0,8406	0,0148
119.	STTP	2019	3,3959	0,2425	0,0326	0,5676	0,0432
120.	STTP	2020	3,3329	0,0950	0,0326	0,5676	0,0420
121.	STTP	2021	3,4416	0,1028	0,0326	0,5676	0,0377
122.	STTP	2022	3,4360	0,1626	0,0326	0,5676	0,0288
123.	TBLA	2019	1,5177	-0,0095	0,0009	0,5526	0,0141
124.	TBLA	2020	1,5838	0,2731	0,0009	0,5526	0,0114
125.	TBLA	2021	1,8006	0,4703	0,0009	0,5526	0,0110
126.	TBLA	2022	1,6185	0,0381	0,0009	0,5526	0,0092
127.	TBLA	2023	1,4880	-0,0761	0,0009	0,5526	0,0067
128.	TGKA	2019	6,0256	-0,0349	0,0147	0,9714	0,0416
129.	TGKA	2020	5,4696	-0,0451	0,0096	0,9714	0,0436
130.	TGKA	2021	5,7204	0,0882	0,0046	0,9854	0,0373
131.	TGKA	2022	5,0634	0,0950	0,0046	0,9854	0,0303
132.	TGKA	2023	4,3860	-0,0867	0,0029	0,9197	0,0321
133.	ULTJ	2019	2,9980	0,1371	0,3601	0,2290	0,0514
134.	ULTJ	2020	4,3335	-0,0411	0,4817	0,2140	0,0356
135.	ULTJ	2021	6,3968	0,1088	0,4846	0,2140	0,0358
136.	ULTJ	2022	7,9247	0,1571	0,4875	0,2140	0,0439
137.	ULTJ	2023	3,4765	0,0844	0,3520	0,3525	0,0427
138.	UNSP	2019	-3,5029	0,0165	0,3405	0,0587	0,0009
139.	UNSP	2020	-4,1605	0,2635	0,3405	0,0587	0,0010
140.	UNSP	2022	3,6864	0,0550	0,3481	0,0587	0,0036
141.	UNSP	2023	-5,4202	-0,4259	0,2017	0,2073	0,0151

Lampiran 2 (Data Outlier)

No	Kode	Tahun	X1	X2	X3	X4	Y
1	CAMP	2023	8,8574	0,0057	0,8496	0,1504	0,1475
2	DSNG	2019	1,8213	0,2047	0,1086	0,5595	0,0088
3	STTP	2023	50093	17115	00326	05676	00067
4	UNSP	2021	1,5742	0,5842	0,3405	0,0587	0,0243
5	ICBP	2019	3,2858	0,1011	1,3660	5,6512	0,0537
6	ICBP	2020	1,3135	0,1027	1,3660	5,6512	0,0245
7	ICBP	2021	1,3940	0,2179	1,3660	5,6512	0,0173
8	ICBP	2022	1,6382	0,1407	1,3660	5,6512	0,0156
9	ICBP	2023	1,7550	0,0480	1,3660	5,6512	0,0250

Lampiran 3 (Hasil Output E-views)

- **Analisis Deskriptif**

Date: 12/15/24 Time: 23:14
Sample: 2019 2023

	Y	X1	X2	X3	X4	Z
Mean	0.019645	2.060198	0.087494	0.119289	0.600917	0.460993
Median	0.016997	2.151577	0.056816	0.021624	0.644643	0.000000
Maximum	0.062111	7.924718	3.163507	0.849618	0.985395	1.000000
Minimum	2.24E-07	-5.420240	-0.908229	1.54E-06	0.058661	0.000000
Std. Dev.	0.015051	1.919287	0.374686	0.208997	0.224813	0.500253
Skewness	0.658417	-0.460634	4.019653	2.130784	-0.627062	0.156505
Kurtosis	2.699498	5.027131	34.30789	6.765776	2.529318	1.024494
Jarque-Bera	10.71808	29.12823	6138.284	190.0094	10.54193	23.50352
Probability	0.004705	0.000000	0.000000	0.000000	0.005139	0.000008
Sum	2.769924	290.4880	12.33662	16.81979	84.72925	65.00000
Sum Sq. Dev.	0.031713	515.7128	19.65455	6.115152	7.075720	35.03546
Observations	141	141	141	141	141	141

- **Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.879250	(28,108)	0.0000
Cross-section Chi-square	144.343455	28	0.0000

- **Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.550809	4	0.1095

- **Uji LM**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	71.36735 (0.0000)	0.362212 (0.5473)	71.72956 (0.0000)
Honda	8.447920 (0.0000)	-0.601840 (0.7264)	5.548016 (0.0000)
King-Wu	8.447920 (0.0000)	-0.601840 (0.7264)	2.423121 (0.0077)
Standardized Honda	9.189289 (0.0000)	-0.314314 (0.6234)	2.150276 (0.0158)
Standardized King-Wu	9.189289 (0.0000)	-0.314314 (0.6234)	-0.160199 (0.5636)
Gourieroux, et al.	--	--	71.36735 (0.0000)

- **Uji Statistik T**

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/15/24 Time: 23:16
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 29
Total panel (unbalanced) observations: 141
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.014583	0.008366	1.743000	0.0836
X1	0.001955	0.000726	2.693214	0.0080
X2	-0.007576	0.002242	-3.378568	0.0010
X3	0.005306	0.013017	0.407661	0.6842
X4	0.001798	0.011862	0.151571	0.8798

- **Uji Moderated Regression Analysis**

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/15/24 Time: 23:18
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 29
Total panel (unbalanced) observations: 141
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.017405	0.011927	1.459242	0.1469
X1	0.001118	0.000810	1.380647	0.1697
X2	-0.008304	0.002342	-3.545515	0.0005
X3	-0.002724	0.016946	-0.160715	0.8726
X4	0.000660	0.017496	0.037713	0.9700
Z	-0.012680	0.015945	-0.795211	0.4279
X1_Z	0.004471	0.001613	2.772663	0.0064
X2_Z	0.004950	0.005978	0.828112	0.4091
X3_Z	0.059076	0.028508	2.072247	0.0402
X4_Z	0.002026	0.022391	0.090490	0.9280

Lampiran 4 (Daftar Populasi)

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI	Astra Agro Lestari
2	ADES	Akasha Wira International
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina
4	AISA	FKS Food Sejahtera
5	ALTO	Tri Bayan Tirta
6	AMMS	Agung Menjangan Mas
7	ANDI	Andira Agro
8	ANJT	Austindo Nusantara Jaya
9	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Industri
10	AYAM	Janu Putra Sejahtera
11	BEEF	Estika Tata Tiara
12	BEER	Jobubu Jarum Minahasa
13	BISI	Bisi International
14	BOBA	Formoso Ingredient Factory
15	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul
16	BUDI	Budi Starch & Sweetenar
17	BWPT	Eagle High Plantatitons
18	CAMP	Campina Ice Cream Industry
19	CBUT	Citra Borneo utama
20	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia
21	CLEO	Sariguna Primatirta
22	CMRY	Cisarua Maoutain dairy
23	COCO	Wahana Interfood Nusantara
24	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia
25	CPRO	Central Proteina Prima
26	CRAB	Toba Surimi Industries

27	CSRA	Cisadane Sawit Raya
28	DEWI	Dewi Shri Farmindo
29	DLTA	Delta Djakarta
30	DPUM	Dua Putra Utama Makmur
31	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries
32	DSNG	Dharma Satya Nusantara
33	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa
34	FAPA	FAP Agri
35	FISH	FKS Multi Agro
36	FOOD	Sentra Food Indonesia
37	GOLL	Golden Plantation
38	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya
39	GRPM	Graha Prima Mentari
40	GULA	Aman Agrindo
41	GZCO	Gozco Plantations
42	HOKI	Buyung Poetra Sembada
43	IBOS	Indo Boga Sukses
44	ICBP	Indofood CPB Sukses Makmur
45	IKAN	Era Mandiri Cemerlang
46	INDF	Indofood Sukses Makmur
47	IPPE	Indo Pureco Pratama
48	JARR	Jhonin Agro Raya
49	JAWA	Jaya Agra Wattie
50	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia
51	KEJU	Mulia Boga Raya
52	LSIP	PP London Sumatera Indonesia
53	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation
54	MAIN	Malindo Feedmil
55	MAXI	Maxindo Karya Anugrah

56	MGRO	Mahkota Group
57	MKTR	Menthobi Karyatama Raya
58	MLBI	Multi Bintang Indonesia
59	MYOR	Mayora Indah
60	NASI	Wahana Inti Makmur
61	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera
62	NSSS	Nusantara Sawit Sejahtera
63	OILS	Indo Oil Perkasa
64	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri
65	PGUN	Prediksi Gunatama
66	PMMP	Panca Mitra Multiperdana
67	PSDN	Prashida Aneka Niaga
68	PSGO	Palma Serasih
69	PTPS	Pulau Subur
70	ROTI	Nippon Indosari Corpindo
71	SGRO	Sampoerna Agro
72	SIMP	Salim Ivomas Pratama
73	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia
74	SKBM	Sekar Bumi
75	SKLT	Sekar Laut
76	SMAR	Smart
77	SOUL	Mitra Tirta Buwana
78	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana
79	STAA	Sumber Tani Agung Reseource
80	STRK	Lovina Beach Brewery
81	STTP	Siantar Top
82	TAPG	Triputra Agro Persada
83	TAYS	Jaya Swarasa Agung
84	TBLA	Tunas Baru Lampung

85	TGKA	Tigaraksa Satria
86	TGUK	Platinum Wahab Nusantara
87	TLDN	Teladan Prima Agro
88	TRGU	Cerestar Indonesia
89	UDNG	Agro Bhari Nusantara
90	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri
91	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations
92	WAPO	Wahana Pronatural
93	WINE	Hatten Bali
94	WMPP	Widodo Makmur Perkasa
95	WMUU	Widodo Makmur Unggas

Lampiran 5 (Daftar Sampel)

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ALTO	Tri Bayan Tirta
2.	ANJT	Austindo Nusantara Jaya
3.	BISI	Bisi International
4.	BWPT	Eagle High Plantatitons
5.	CAMP	Campina Ice Cream Industry
6.	CLEO	Sariguna Primatirta
7.	CPRO	Central Proteina Prima
8.	DPUM	Dua Putra Utama Makmur
9.	DSNG	Dharma Satya Nusantara
10.	FOOD	Sentra Food Indonesia
11.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya
12.	GZCO	Gozco Plantations
13.	HOKI	Buyung Poetra Sembada
14.	ICBP	Indofood CPB Sukses Makmur
15.	INDF	Indofood Sukses Makmur
16.	JAWA	Jaya Agra Wattie
17.	KEJU	Mulia Boga Raya
18.	MAIN	Malindo Feedmil
19.	MGRO	Mahkota Group
20.	MYOR	Mayora Indah
21.	PSDN	Prashida Aneka Niaga
22.	PSGO	Palma Serasih
23.	SIMP	Salim Ivomas Pratama
24.	SKBM	Sekar Bumi
25.	SKLT	Sekar Laut
26.	STTP	Siantar Top

27.	TBLA	Tunas Baru Lampung
28.	TGKA	Tigaraksa Satria
29.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri
30.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations

Lampiran 6 (Biodata Peneliti)

Nama	: Naela Riskiya Haely
Tempat, Tanggal Lahir	: Tegal, 31 Maret 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat Asal	: Dukuh Saimbang, Desa Pendawa, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal
Alamat Tinggal	: Jalan Kena Indah, Kelurahan Jatimulyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang
Nomor HP	: 081568459872
E-mail	: riskiyanaela@gmail.com

Pendidikan Formal

2009 – 2015	: SD Negeri Pendawa 02
2015 – 2018	: MTS Negeri 3 Tegal
2018 – 2021	: MA Al-Hikmah 2
2021 – 2025	: UIN Malang

Pendidikan Non Formal

2015 – 2017	: Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an Al-Islami Tegal
2018 – 2021	: Pondok Pesantresn Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah 2
2021 – 2022	: Ma'had Sunan Amel Al-'Aly Malang
2022 – 2023	: Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an As-Sa'adah.

Lampiran 7 (Jurnal Bimbingan)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM	: 210502110004
Nama	: Naela Riskiya Haely
Fakultas	: Ekonomi
Program Studi	: Akuntansi
Dosen Pembimbing	: Fatmawati Zahroh, M.S.A
Judul Skripsi	: Pengaruh *Financial Distress, Sales Growth* dan Struktur Kepemilikan Terhadap *Tax Avoidance* dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi pada sub sektor perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	3 September 2024	Konsultasi judul pertama	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	30 September 2024	ACC judul penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	4 Oktober 2024	Pengajuan Bab 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	8 Oktober 2024	Pengajuan Bab 2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	15 Oktober 2024	Pengajuan revisi Bab 2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	29 Oktober 2024	Pengajuan Proposal Skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	31 Oktober 2024	Pengajuan Revisi Proposal Skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	24 Desember 2024	bimbingan akreditasi jurnal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	25 Februari 2025	konfirmasi mengenai publiskasi jurnal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	14 Maret 2025	konfirmasi mengenai publish artikel	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 14 Maret 2025
Dosen Pembimbing



Fatmawati Zahroh, M.S.A

Lampiran 8 (Surat Keterangan Bebas Plagiarisme)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP	: 198409302023211006
Jabatan	: **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama	: Naela Riskiya Haely
NIM	: 210502110004
Konsentrasi	: Perpajakan
Judul Skripsi	: **Pengaruh *Financial Distress*, *Sales Growth* dan Struktur Kepemilikan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi pada Perusahaan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverage* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
25%	22%	20%	13%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 9 April 2025
UP2M

Rohmatulloh Salis, M.Pd